

**PEMBERDAYAAN MANTAN PEKERJA MIGRAN PEREMPUAN  
OLEH *MIGRANT CARE* JEMBER MELALUI PROGRAM DESBUMI  
DI DESA SABRANG KECAMATAN AMBULU**

**SKRIPSI**



Oleh:

**Muhammad Husni Azhuri**  
**NIM. D20182043**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
2024**

**PEMBERDAYAAN MANTAN PEKERJA MIGRAN PEREMPUAN  
OLEH *MIGRANT CARE* JEMBER MELALUI PROGRAM DESBUMI  
DI DESA SABRANG KECAMATAN AMBULU**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Fakultas Dakwah

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



**Muhammad Husni Azhuri**  
**NIM. D20182043**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
2024**

**PEMBERDAYAAN MANTAN PEKERJA MIGRAN PEREMPUAN  
OLEH *MIGRANT CARE* JEMBER MELALUI PROGRAM DESBUMI  
DI DESA SABRANG KECAMATAN AMBULU**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Fakultas Dakwah

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh:

**Muhammad Husni Azhuri**  
NIM. D20182043

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

**Disetujui Pembimbing**



**H. Zainul Fanani, M.Ag.**  
NIP.197107272005011001

**PEMBERDAYAAN MANTAN PEKERJA MIGRAN PEREMPUAN  
OLEH *MIGRANT CARE* JEMBER MELALUI PROGRAM DESBUMI  
DI DESA SABRANG KECAMATAN AMBULU**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar (S. Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Hari : Rabu  
Tanggal : 19 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

David Ilham Yusuf, M.Pd.I  
NIP. 198507062019031007

Sekretaris

Arik Fajar Cahyono, M.Pd  
NIP. 198802172020121004

Anggota:

1. Dr. H. Misbahul Munir, M.M
2. H. Zainul Fanani, M.Ag

Menyetujui



Fakultas Dakwah

Dr. H. Waizul Umam, M.Ag

NIP. 197302272000031001



## MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebijakan dan taqwa dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertaqwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksaan-Nya”. (QS. Al-Maidah; 2).<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Al-Mubin* (Jakarta: Pustaka Al-Mubin, 2013).

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT penulis panjatkan atas terselesaikannya skripsi ini dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam selalu tercurahlimpahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW. Segala perjuangan yang dilakukan hingga titik ini, penulis persembahkan teruntuk orang-orang hebat yang selalu menjadi penyemangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua yang sangat saya cintai, yakni Ayahanda Muhammad Husein dan Ibunda Siti Hotijah. Alhamdulillah kini saya berada di tahap ini, menyelesaikan karya tulis ilmiah sebagaimana saya dedikasikan serta perwujudan rasa terima kasih saya atas rasa kasih sayang dan do'a yang selama ini diberikan kepada saya. Serta terima kasih atas perjuangan yang selama ini dilakukan untuk kesuksesan saya.
2. Semua keluarga dan sahabat yang telah memberikan dukungan, motivasi dan semangat kepada saya, baik melalui materi maupun non materi. Terima kasih saya sampaikan kepada mereka atas *support* yang telah diberikan selama ini.
3. Semua guru-guru saya mulai dari Taman Kanak-Kanak hingga Perguruan Tinggi yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman sehingga penulis bisa berada di tahap ini.
4. Kepada semua keluarga Pengembangan Masyarakat Islam, khususnya angkatan 2018 yang selalu menjadi teman diskusi serta tukar pikiran dan saling *support* satu sama lain.
5. Almamater Fakultas Dakwah Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penulis menyadari bahwa daftar ucapan terimakasih ini tidak akan pernah cukup untuk mengungkapkan rasa terima kasih peneliti kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung peneliti. Semoga persembahan skripsi ini dapat menjadi ungkapan rasa terima kasih yang paling ikhlas dan memberikan manfaat bagi semua yang terlibat.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas Rahmat dan Karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari zaman Jahiliyah menuju zaman Islamiyah seperti sekarang ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan ketulusan hati mengucapkan banyak terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., MM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Achmad Faesol, M.Si. Selaku Kepala Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. H. Zainul Fanani, M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah membimbing, mengarahkan, serta memberikan saran sehingga skripsi ini selesai.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan banyak ilmu, mendidik serta membimbing selama penulis menempuh pendidikan.
6. Segenap Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
7. Segenap pihak *Migrant Care* Jember, Desa Sabrang, dan DESBUMI Sabrang yang telah memberikan izin dan memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman serta kemudahan dalam melakukan proses penelitian.

Akhir kata, semoga segala kebaikan yang diberikan kepada saya dari Bapak/Ibu dan teman-teman sekalian mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Amin.



Jember, 29 April 2024

Penulis

Muhammad Husni Azhuri  
NIM.D20182043

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## ABSTRAK

**Muhammad Husni Azhuri:** *Pemberdayaan Mantan Pekerja Migran Perempuan oleh Migrant Care Jember Melalui Program DESBUMI di Desa Sabrang Kecamatan Ambulu.*

**Kata Kunci:** DESBUMI, *Migrant Care* Jember, Pemberdayaan Mantan Pekerja Migran Perempuan.

Ketidakterampilan pekerja migran di luar negeri mempengaruhi sikap kritis mantan pekerja migran yang tidak memiliki keberanian untuk melawan berbagai bentuk ketidakadilan mulai dari proses pemberangkatan hingga proses kepulangan. Salah satu upaya pemerintah dalam memberdayakan mantan pekerja migran adalah dengan adanya *Migrant Care*. Penanggulangan permasalahan tersebut harus dilakukan melalui program pemberdayaan seperti pemberdayaan yang dilaksanakan *Migrant Care* Jember melalui program DESBUMI sebagai kelompok usaha yang ada di Desa Sabrang. DESBUMI Desa Sabrang, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember telah menjalin kerja sama dengan agen pariwisata. Berbagai produk yang telah dikembangkan mulai dari kerajinan tangan barang bekas hingga kuliner yang dihasilkan oleh kelompok DESBUMI Desa Sabrang yang semua anggotanya merupakan mantan pekerja migran perempuan.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah bagaimana pemberdayaan mantan pekerja migran perempuan oleh *Migrant Care* Jember melalui program DESBUMI di Desa Sabrang, Kecamatan Ambulu?. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan mantan pekerja migran perempuan oleh *Migrant Care* Jember melalui program DESBUMI di Desa Sabrang, Kecamatan Ambulu?. Tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui pemberdayaan mantan pekerja migran perempuan oleh *Migrant Care* Jember melalui program DESBUMI di Desa Sabrang, Kecamatan Ambulu. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan mantan pekerja migran perempuan oleh *Migrant Care* Jember melalui program DESBUMI di Desa Sabrang, Kecamatan Ambulu.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian analisis deskriptif. Kemudian teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, dimana data dikumpulkan, diabstraksikan, disajikan, dan ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, program pemberdayaan yang dilakukan terhadap mantan pekerja migran perempuan di Desa Sabrang yaitu melalui kegiatan peningkatan ekonomi (usaha produktif). Dalam kegiatan pemberdayaan, ada empat tahapan yang dilaksanakan ialah, tahap penyadaran, tahap penguatan, tahap kemandirian dan tahap evaluasi. Tujuan dari kegiatan pemberdayaan ini yaitu, mampu mengembangkan potensi masyarakat, mampu memandirikan masyarakat, dan mampu mencegah terjadinya ketimpangan. Faktor pendukung kegiatan ini ialah adanya motivasi yang diberika dan bantuan alat produksi. Sedangkan hambatan yang dihadapi adalah minimnya pemodal dan terbatasnya kemampuan sumber daya manusia.





E. Analisis Data .....	29
F. Keabsahan Data.....	31
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	32
H. Sistematika Pembahasan .....	33
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>35</b>
A. Gambaran Umum Desa Sabrang.....	35
1. Sejarah Desa Sabrang.....	35
2. Peta dan Wilayah Desa Sabrang.....	38
3. Letak Geografis Desa Sabrang.....	39
4. Potensi Masyarakat Desa Sabrang .....	39
5. Gambaran Masyarakat Desa Sabrang .....	42
6. Profil DESBUMI Sabrang.....	43
B. Penyajian Data dan Analisis.....	45
1. Pemberdayaan Mantan Pekerja Migran Perempuan oleh <i>Migrant Care</i> Jember Melalui Program DESBUMI.....	45
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Mantan Pekerja Migran Perempuan oleh <i>Migrant Care</i> Jember Melalui Program DESBUMI.....	65
C. Pembahasan Temuan.....	71
1. Pemberdayaan Mantan Pekerja Migran Perempuan oleh <i>Migrant Care</i> Jember Melalui Program DESBUMI.....	71
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Mantan Pekerja Migran Perempuan oleh <i>Migrant Care</i> Jember Melalui Program DESBUMI.....	77
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>80</b>
A. Simpulan .....	80
B. Saran.....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>
<b>DAFTAR WAWANCARA.....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>89</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Originalitas Penelitian.....	13
Tabel 4.1 Masa Kepemimpinan Kepala Desa Sabrang.....	38
Tabel 4.2 Batas Desa Sabrang Dengan Desa Tetangga .....	39
Tabel 4.3 SDM Berdasarkan Mata Pencarian .....	40
Tabel 4.4 Daftar Nama Mantan Pekerja Migran Perempuan Desa Sabrang	45
Tabel 4.5 Daftar Harga Hasil Produksi DESBUMI Sabrang.....	56
Tabel 4.6 Daftar Bantuan Sarana Usaha DESBUMI Sabrang .....	68



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model Analisis Data Interaktif Milles dan Huberman .....	30
Gambar 4.1 Peta Desa Sabrang .....	38
Gambar 4.2 Lembaga/Organisasi di Desa Sabrang.....	41
Gambar 4.3 Potensi SDA Desa Sabrang .....	42
Gambar 4.4 Struktur Kepengurusan DESBUMI Sabrang .....	44
Gambar 4.5 Kantor DESBUMI Sabrang.....	44
Gambar 4.6 Kegiatan Memotivasi Mantan Pekerja Migran Perempuan oleh Migrant Care Jember .....	47
Gambar 4.7 Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan .....	49
Gambar 4.8 Kegiatan Pelatihan Pembuatan Abon Ikan P.....	50
Gambar 4.9 Kegiatan Pembinaan oleh Migrant Care Jember.....	51
Gambar 4.10 Kegiatan Mendampingi Mantan Pekerja Migran Perempuan oleh Migrant Care Jember .....	53
Gambar 4.11 Kegiatan Produksi Aneka Makanan Ringan .....	54
Gambar 4.12 Pemasaran Offline Pada Saat Event Karnaval di Kecamatan Ambulu.....	57
Gambar 4.13 Kegiatan Evaluasi DESBUMI Sabrang di Rumah Makan Larisso .....	59
Gambar 4.14 Kegiatan Pelatihan oleh Migrant Care Jember.....	61
Gambar 4.15 Kegiatan Pendampingan yang Dilakukan oleh Migrant Care jember .....	63
Gambar 4.16 Penyerahan Bantuan Sarana Usaha .....	67

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pemberdayaan merupakan bagian dari wilayah ketuhanan dan kemanusiaan yang harus dilakukan. Dalam wilayah ketuhanan, perintah menunjukkan kepedulian terhadap sesama, terutama terhadap mereka yang tidak berdaya. Dalam wilayah kemanusiaan, setiap orang yang memiliki kekuatan berkewajiban untuk memberdayakan orang lain. Sehingga, kehidupan manusia yang belum berdaya dapat berubah menjadi lebih baik, lebih mandiri dan akhirnya dapat berkontribusi dalam membangun kehidupan keluarga dan masyarakat setempat. Sejatinya, Konsep pemberdayaan sangat sejalan dengan ajaran Islam. Selain mengajarkan tentang kepatuhan kepada Tuhan, Islam pun mengajarkan agar setiap manusia memiliki perhatian terhadap sesama. Melalui pemberdayaan perubahan masyarakat menuju kepada kehidupan yang lebih baik dapat diaktualisasikan.<sup>2</sup> Prinsip perubahan dalam Islam telah tertulis dalam QS. Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا  
بِقَوْلِهِمْ حَتَّى يُعَيِّرُوا أَمْبَابَهُمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَالَهُمْ  
مِنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ

“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaga atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”. (QS. Ar-Ra'd : 11).<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Achmad Saeful dan Sri Ramdhayanti, “Konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam”, Jurnal SYAR'IE, Vol. 3 (Februari, 2020): 1-5.

<sup>3</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah*, 2019.

Ayat di atas, menegaskan bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan dan martabat suatu masyarakat, kecuali mereka mengubah keadaan mereka sendiri. Hal tersebut sejalan dengan pemberdayaan yang mana, pemberdayaan tidak akan berjalan jika masyarakat atau yang diberdayakan tidak memiliki keinginan untuk berubah atau berdaya.

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Sedangkan secara terminologi pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh daya atau kekuatan maupun kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Sedangkan masyarakat, dalam bahasa Inggris disebut *society* yang bermakna kawan. Makna kawan dari masyarakat disebabkan adanya ikatan-ikatan sosial dari setiap orang yang hidup pada wilayah tertentu. Dengan demikian, masyarakat adalah kumpulan orang perorang yang terbentuk dan hidup dalam wilayah tertentu (desa atau kota) terjalin atas ikatan sosial yang kuat.<sup>4</sup>

Dari penjelasan di atas, maka pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai kemampuan untuk melakukan suatu tindakan berupa akal budi, usaha untuk meningkatkan kemampuan komunitas atau kelompok masyarakat agar mampu berbuat sesuai harkat dan martabat dalam menjalankan hak dan tanggung jawab mereka sebagai anggota masyarakat. Pemberdayaan juga merupakan proses pembangunan yang menekankan masyarakat mempunyai inisiatif untuk mengawali proses kegiatan sosial guna memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Keberhasilan pemberdayaan masyarakat akan tercapai jika masyarakat bersedia untuk berubah dan ikut berpartisipasi pada program yang ditawarkan.<sup>5</sup>

Sebagai suatu kegiatan yang berproses, pemberdayaan diharapkan mampu meningkatkan dan memberikan perubahan pada kualitas kehidupan masyarakat, agar menjadi lebih sejahtera dan berdaya dalam memenuhi kebutuhan hidup sehingga mampu menciptakan kemandirian dalam diri

---

<sup>4</sup> Achamd saeful dan Sri Ramdhayanti, *Op.cit.*, 3-4.

<sup>5</sup> Moh. Yusuf Efendi, *et al.*, *Metode Pemberdayaan Masyarakat* (Jalan Mastrip PO. BOX 164 Jember 68101: Polije Press, 2021), 2.

masyarakat. Kemandirian yang dimaksud sebagai tujuan dalam proses pemberdayaan masyarakat ialah adanya peningkatan dari aspek ekonomi, sosial, budaya, dan politik. Penerapan pemberdayaan masyarakat dapat memberikan kekuatan bagi masyarakat sebagai suatu jalan dalam menyikapi dan mengambil tindakan yang tepat untuk keberlangsungan hidup mereka secara berkelanjutan. Keberlangsungan hidup ini tidak hanya sebatas pada pembentukan dan pembangunan struktur kelembagaan serta mekanisme kerja masyarakat, akan tetapi juga terkait dengan pembangunan nilai-nilai budaya, dan pemberian makna baru pada struktur-struktur tradisional.<sup>6</sup>

Pemberdayaan masyarakat dapat diaktualisasikan dari kepedulian pemerintah dan orang-orang yang memiliki kemampuan untuk membangun kehidupan masyarakat yang tidak berdaya menjadi lebih berdaya. Sehingga masyarakat yang tidak berdaya mampu memperbaiki hidup ke arah lebih baik. Konsep pemberdayaan masyarakat meliputi tiga aspek, yaitu pengembangan, penguatan potensi, dan kemandirian. Pada konteks pengembangan, masyarakat yang belum berdaya dapat dikembangkan keahliannya sesuai dengan kultur kehidupan masyarakatnya. Penguatan potensi merupakan aspek yang tidak kalah penting dalam pemberdayaan masyarakat. Dalam penguatan ini masyarakat yang belum berdaya diberikan motivasi tentang kecakapan hidup, sehingga melahirkan sikap optimis yang tinggi. Sikap ini merupakan bagian penting yang patut dilakukan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat.<sup>7</sup>

Sedangkan pada aspek kemandirian ini sangat penting dilakukan oleh pemerintah dan setiap masyarakat yang ingin mewujudkan pemberdayaan. Karenanya, pemberdayaan masyarakat tidak sekedar mengatasi problematika yang dialami oleh masyarakat yang tidak berdaya secara jangka pendek, namun mesti bersifat jangka panjang. Setelah diberdayakan masyarakat yang belum berdaya tidak sekedar berubah menjadi berdaya,

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, 3-4.

<sup>7</sup> Achmad Saeful dan Sri Ramdhayanti, *Op.cit.*, 4.



tetapi juga mesti dipastikan mampu untuk mandiri dengan mengembangkan daya yang telah dimilikinya.<sup>8</sup>

Pertumbuhan penduduk di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya, seperti yang ditunjukkan oleh angka pertumbuhan penduduk yang terus meningkat. Jumlah angkatan kerja Indonesia juga tumbuh secara pesat, tetapi jumlah angkatan kerja ini tidak sebanding dengan jumlah penduduknya. Hal ini menimbulkan masalah bagi masyarakat dan pemerintah Indonesia karena kurangnya lapangan kerja.<sup>9</sup>

Terbatasnya lapangan kerja di Indonesia meningkatkan keinginan masyarakat untuk mencari lapangan kerja di luar negeri. Masyarakat Indonesia percaya bahwa bekerja di luar negeri dapat menstabilkan perekonomian dan masyarakat. Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2017 tentang Pekerja Migran Indonesia (selanjutnya disebut PMI), warga negara Indonesia adalah mereka yang ingin bekerja untuk mendapatkan upah, bekerja di luar wilayah negara Indonesia. Ditinjau dari tujuan pembangunan sosial ekonomi, kontribusi pengiriman pekerja migran Indonesia (PMI) ke luar negeri dapat membantu mengatasi permasalahan negara, seperti meningkatkan devisa negara, memperluas kesempatan kerja, dan memperluas kesejahteraan demi kemajuan masyarakat menjadi berguna.<sup>10</sup>

Pada tahun 2019, Provinsi Jawa Timur menempati posisi teratas dalam penempatan pekerja migran Indonesia dengan jumlah 17.254 orang, Jawa Tengah 15.234, Jawa Barat 14.792, dan Nusa Tenggara Barat (NTB) sebanyak 7.349 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Timur adalah daerah yang paling banyak mengirimkan pekerja migran ke luar negeri. Data ini tercatat dari April hingga Juni 2019. Hal ini

---

<sup>8</sup> Achmad Saeful dan Sri Ramdhayanti, *Op.cit.*, 5.

<sup>9</sup> Putri Nabila, "Pemberdayaan Mantan Pekerja Migran Indonesia Melalui Program Desa Migran Produktif (DESMIGRATIF) di Kabupaten Malang" (Skripsi, Universitas Brawijaya, 2019), 1-2.

<sup>10</sup> Lely Indah Mindarti dan Putri Nabil, "Pemberdayaan Mantan Pekerja Migran Indonesia Melalui Program Desmigratif", *Publik Administration Journal*, Vol. 1, No. 4 (Oktober-Januari, 2019): 422.

menunjukkan eksistensi masyarakat Indonesia khususnya Provinsi Jawa Timur menduduki peringkat ke-1 dalam pengiriman pekerja migran ke luar negeri.<sup>11</sup>

Kabupaten Jember merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur. Jumlah penduduk Kabupaten Jember yang bekerja keluar negeri sebanyak 2.862 orang, dimana 1.335 bekerja pada sektor informal, dan 1.527 pada sektor formal. Angka tersebut mengalami peningkatan dari tahun ke tahun rata-rata 8 persen.<sup>12</sup> Gambaran kondisi Pekerja Migran Indonesia di luar negeri saat ini, tidak semuanya sesuai dengan apa yang diharapkan. Adapun permasalahan pekerja migran terjadi mulai dari pra pekerja migran, pekerja migran, dan pasca pekerja migran. Permasalahan-permasalahan tersebut mulai dari status kerja yang ilegal, tuduhan dan hukuman berat, pembunuhan, perlakuan kekerasan fisik, mental, dan beberapa berita dan kenyataan yang ada, ternyata banyak sekali kasus-kasus yang berkaitan dengan penderitaan Pekerja Migran Indonesia di luar negeri, khususnya pekerja migran perempuan.<sup>13</sup>

Desa Sabrang adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember yang memiliki kompleksitas mantan pekerja migran perempuan yang mengalami berbagai permasalahan khususnya dalam bidang ekonomi. Permasalahan tersebut mulai dari perselingkuhan, perceraian, depresi akibat tindak kekerasan yang terjadi pada saat bekerja di luar negeri, susah dalam mencari pekerjaan baru tanpa harus kembali ke luar negeri, kurangnya keterampilan sehingga mantan pekerja migran lebih memilih sebagai pekerja serabutan dan ada sebagian yang pengangguran.

Situasi mantan pekerja migran merefleksikan dilema perempuan, di satu sisi mereka harus bekerja akibat tuntutan ekonomi, sementara di sisi

---

<sup>11</sup> Rohimi, "Reorientasi Program Pendampingan Sosial Buruh Migran: Studi Kasus Program Desa Peduli Buruh Migran (DESBUMI) di Desa Darek Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah" (Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020), 6.

<sup>12</sup> Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi, *Penempatan Tenaga Kerja di Luar Negeri* (Disnaker, Jember, 2015).

<sup>13</sup> Fahrudin, "Kebijakan Desa Dukuhdempok Dalam Melindungi Buruh Migran dan Pemberdayaan Mantan Buruh Migran", Artikel Universitas Muhammadiyah Jember, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2.



lain, pekerjaan yang tersedia untuk mereka dengan pendidikan yang terbatas adalah jenis pekerjaan yang berisiko tinggi, penuh eksploitasi, kekerasan, subordinasi dan diskriminasi. Oleh karena itu, perlunya kebutuhan memberdayakan untuk mendukung mantan pekerja buruh migran perempuan yang kembali, untuk mengatasi masalah keuangan setelah kembali pulang.<sup>14</sup>

Sikap kritis mantan pekerja migran dipengaruhi oleh ketidakberdayaan pekerja migran di luar negeri, yang tidak memiliki keberanian untuk menentang berbagai ketidakadilan mulai dari pemberangkatan hingga kepulangan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa mantan pekerja migran seringkali menghadapi tantangan tersendiri karena perlakuan yang mereka terima di luar negeri. Mereka kesulitan bangkit dan berdaya karena beban yang mereka alami. Tidak diragukan lagi, mantan pekerja migran memerlukan cara untuk menjadi lebih produktif tanpa harus kembali ke luar negeri. Peran pemerintah sangat diperlukan untuk memperkecil terjadinya kekerasan terhadap pekerja migran.<sup>15</sup>

Salah satu upaya pemerintah dalam memberdayakan mantan pekerja migran adalah dengan adanya *Migrant Care*. *Migrant Care* merupakan sebuah organisasi masyarakat sipil yang didirikan pada tahun 2004. Berkomitmen untuk membantu mewujudkan kehidupan yang bermartabat bagi pekerja migran Indonesia dan keluarganya, dihormati secara ideologis, konstitusi, ekonomi, sosial dan budaya oleh semua bangsa. Dengan memiliki visi yang kuat untuk melihat pekerja migran sebagai bagian dari gerakan sosial demi keadilan global.<sup>16</sup>

Penanggulangan permasalahan tersebut harus dilakukan melalui program pemberdayaan seperti pemberdayaan yang dilaksanakan *Migrant Care Jember* melalui program DESBUMI sebagai kelompok usaha yang ada

<sup>14</sup> Yuyun Yunena, "Pemberdayaan Ekonomi Mantan Pekerja Buruh Migran Melalui Program Community Economic Development (CED) di Desa Bondan Kec. Sukagumiwang Kab. Indramayu" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), 2-5.

<sup>15</sup> Yuyun dan arisandy Sinaga, "Pelaksanaan Kesepakatan Global Migrasi Memerlukan Peran Pemda", Jurnal Antara News Internasional (2019).

<sup>16</sup> <https://migrantcare.net/profil/>, Diakses pada tanggal, 3 Juli 2022.

di Desa Sabrang. Desa Peduli Buruh Migran (DESBUMI) merupakan inisiatif multipihak tingkat lokal yang dibentuk untuk memfasilitasi terwujudnya perlindungan bagi buruh migran, khususnya perempuan, yang berasal dari desa. Desa merupakan daerah pertama yang memulai fase migrasi tenaga kerja, namun selama ini desa hanya berperan sebagai pemberi surat keterangan kepada warga yang hendak ke luar negeri, namun hal ini tidak terdokumentasi dengan baik dan seringkali terjadi pemalsuan data. Dengan adanya DESBUMI, desa (sebagai otoritas nasional yang berada di garda depan pelibatan masyarakat) dapat berperan lebih aktif dalam kepedulian dan perlindungan warga negaranya yang bekerja di luar negeri. Inisiatif ini merupakan upaya bersama antar organisasi masyarakat sipil, komunitas keluarga pekerja migran, dan pemerintah desa.<sup>17</sup>

Program Desa Peduli Buruh Migran (DESBUMI) berada di tujuh desa di Kabupaten Jember, diantaranya ialah Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo, Desa Sabrang Kecamatan Ambulu, Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan, Desa Sumbersalak Kecamatan Ledokombo, Desa Sidomulyo Kecamatan Silo, Desa Balung Lor Kecamatan Balung, dan Desa Bagorejo Kecamatan Gumukmas.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini, peneliti memilih Desa Sabrang sebagai tempat penelitiannya, dikarenakan kelompok DESBUMI Desa Sabrang, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember telah menjalin kerjasama dengan agen pariwisata. Berbagai produk yang telah dikembangkan mulai dari kerajinan tangan barang bekas hingga kuliner yang dihasilkan oleh kelompok DESBUMI Desa Sabrang yang semua anggotanya merupakan mantan pekerja migran perempuan. Berdasarkan uraian konteks penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai “Pemberdayaan Mantan Pekerja Migran Perempuan oleh *Migran Care* Jember Melalui Program Desbumi di Desa Sabrang, Kecamatan Ambulu”.

---

<sup>17</sup> <https://migrantcare.net/desbumi/>, Diakses pada tanggal, 3 Juli 2022.

<sup>18</sup> <https://jatim.antaranews.com>, Diakses pada tanggal, 3 Juli 2022.

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemberdayaan mantan pekerja migran perempuan oleh *Migrant Care* Jember melalui program DESBUMI di Desa Sabrang, Kecamatan Ambulu?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan mantan pekerja migran perempuan oleh *Migrant Care* Jember melalui Program DESBUMI di Desa Sabrang, Kecamatan Ambulu?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemberdayaan mantan pekerja migran perempuan oleh *Migrant Care* Jember melalui program DESBUMI di Desa Sabrang, Kecamatan Ambulu.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan mantan pekerja migran perempuan oleh *Migrant Care* Jember melalui Program DESBUMI di Desa Sabrang, Kecamatan Ambulu.

## D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi dua, manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan wawasan dan pengetahuan khususnya dalam bidang pengembangan masyarakat Islam.
  - b. Sebagai sumber referensi dan informasi bagi pembaca mengenai pemberdayaan mantan pekerja migran perempuan oleh *Migran Care* Jember melalui Program DESBUMI di Desa Sabrang, Kecamatan Ambulu.
2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi tentang pelaksanaan pemberdayaan mantan pekerja migran perempuan oleh *Migrant Care* Jember melalui Program DESBUMI di Desa Sabrang, Kecamatan Ambulu.
- b. Menjadi bahan pertimbangan atau acuan dalam tugas penelitian selanjutnya.

#### E. Definisi Istilah

Untuk menambah pengetahuan tentang penelitian yang dilakukan, hendaknya peneliti menjelaskan pengertian istilah sesuai judul yang digunakan. Dalam penelitian, pengertian istilah digunakan untuk menentukan arti judul yang diteliti sehingga tidak salah memahami masalah yang akan diteliti.

##### 1. Pemberdayaan Pekerja Migran

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang berarti kemampuan atau kekuatan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemberdayaan merupakan proses, cara, perbuatan memberdayakan. Secara umum, pemberdayaan merupakan suatu proses memberikan daya bagi suatu komunitas atau kelompok masyarakat untuk bertindak mengatasi masalahnya, serta mengangkat taraf hidup dan kesejahteraan mereka.<sup>19</sup> Sedangkan pekerja migran adalah orang yang bermigrasi dari suatu negara ke negara lain untuk tujuan bekerja. Menurut Departemen Sosial, definisi buruh migran adalah orang yang berpindah ke daerah lain, baik di dalam maupun di luar negeri (legal maupun ilegal) untuk bekerja dalam jangka waktu tertentu.<sup>20</sup>

##### 2. *Migrant Care*

*Migrant Care* adalah lembaga swasta di Indonesia yang fokus pada advokasi pekerja migran di Indonesia. Didasarkan pada kerangka CARE (*Counseling, Advocacy, Research* dan *Education*) bertujuan

<sup>19</sup> Ulfi Putra Sany, “Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur’an”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 39, No. 1 (2019): 34.

<sup>20</sup> Yuyun Yunena, *Op.cit.*, 40-41.

untuk memperkuat gerakan pekerja migran sebagai bagian dari gerakan sosial untuk mencapai keadilan global.<sup>21</sup>

3. Desa Peduli Buruh Migran (DESBUMI)

DESBUMI adalah inisiatif lokal multi-pihak yang bertujuan untuk memfasilitasi perlindungan bagi pekerja migran, terutama perempuan sejak dari desa. Desa adalah tempat pertama yang memulai migrasi tenaga kerja. Namun selama ini, desa hanya memberikan surat keterangan kepada penduduknya yang ingin bepergian ke luar negeri, tetapi tidak terdokumen dengan baik dan seringkali terjadi pemalsuan. Diharapkan melalui DESBUMI, desa (sebagai lembaga pemerintah nasional yang bertanggung jawab atas pelibatan masyarakat) dapat lebih aktif membantu dan melindungi warga negaranya yang bekerja di luar negeri.<sup>22</sup>



---

<sup>21</sup> <https://migrantcare.net/profil/>, *Op.cit.*

<sup>22</sup> <https://migrantcare.net/desbumi/>, *Op.cit.*



## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dimaksudkan untuk sumber rujukan bagi peneliti saat melakukan penelitian, membantu memperkuat teori yang digunakan, dan mencegah *plagiarisme* dalam penelitian. Mengenai penelitian ini, terdapat beberapa penelitian terdahulu seperti:

1. Skripsi, Yuyun Yunena. 2019. Mahasiswa Fakultas Dakwah, jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Mantan Pekerja Buruh Migran Melalui Program *Community Economic Development* (CED) di Desa Bondan Kecamatan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan teori pemberdayaan dan sama-sama memberdayakan mantan pekerja migran, sedangkan perbedaannya yaitu tidak menggunakan program DESBUMI dan lokasi penelitiannya. Hasil penelitian ini membahas proses pelaksanaan pemberdayaan ekonomi melalui program CED yaitu pelatihan usaha atau training dan pemberian modal untuk usaha. Sedangkan hasil dari pemberdayaan ekonomi melalui program CED yaitu mampu meningkatkan produktivitas pendapatan dalam keluarga, adanya kesadaran untuk menabung, mampu menentukan prioritas kebutuhan yang penting dan optimis.<sup>23</sup>
2. Skripsi, Achnandi Eggy Irvando, 2020. Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, jurusan Ilmu Administrasi Publik, Universitas Pembangunan Nasional “UPN” Jawa Timur, dengan judul “Pemberdayaan Pekerja Migran Indonesia Purna Melalui Program Desa Migran Produktif oleh Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Kediri di Desa Bedali Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri”. Penelitian ini

---

<sup>23</sup> Yuyun Yunena, *Op.cit.*, i

menggunakan metode kualitatif, persamaan penelitian ini yaitu sama menggunakan metode kualitatif dan tema yang digunakan sama, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan objek penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tahap masih dirasa kurang pada pelaksanaannya, tahap pengkapasitasan telah dilaksanakan dengan baik dan didapat dari adanya penambahan kemampuan yang dimiliki para pekerja migran purna di Desa Bedali, tahap pendayaan telah cukup baik melalui bantuan modal usaha berupa alat dan bantuan mempromosikan produk pada acara gelar produk atau pameran-pameran.<sup>24</sup>

3. Skripsi, Arifiartiningih, 2015. Mahasiswa jurusan Ilmu Sosiologi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Pemberdayaan Mantan Buruh Migran Perempuan (BMP) di Desa Lipusari Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, persamaan penelitian ini yaitu sama dalam hal pemberdayaan pekerja migran perempuan dan sama menggunakan metode kualitatif, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada tahun penelitian dan subyek penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan melalui intervensi komunitas memberikan dampak positif bagi mantan BMP. Pemberdayaan dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu pengembangan masyarakat lokal, perencanaan sosial, dan aksi sosial. Dari tiga pendekatan tersebut dapat diketahui bahwa pemberdayaan yang terjadi meliputi pemberdayaan ekonomi dan sosial yang melibatkan individu untuk individu, komunitas untuk individu, dan komunitas untuk kelompok.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Achnandi Eggy Irvando, “Pemberdayaan Pekerja Migran Indonesia Purna Melalui Program Desa Migran Produktif Oleh Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Kediri di Desa Bedali Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri” (Skripsi, Universitas Pembangunan Nasional “UPN” Jawa Timur, 2020), xii.

<sup>25</sup> Arifiartiningih, “Pemberdayaan Mantan Buruh Migran Perempuan (BMP) di Desa Lipusari, Kecamatan Leksono, Kabupaten Wonosobo” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), xx.



Tabel 2.1 Originalitas Penelitian

No	Nama, Tahun dan Perguruan Tinggi	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Yuyun Yunena, Tahun 2019, UIN Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta	Pemberdayaan Ekonomi Mantan Pekerja Buruh Migran Melalui Program <i>Community Economic Development</i> (CED) di Desa Bondan Kecamatan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu	1. Sama-sama menggunakan teori pemberdayaan 2. Sama-sama memberdayakan mantan pekerja migran	1. Program yang digunakan 2. Lokasi penelitian	Pemberdayaan ekonomi mantan pekerja buruh migran
2.	Achnandi Eggy Irvando, Tahun 2020, Universitas Pembangunan Nasional "UPN" Jawa Timur	Pemberdayaan Pekerja Migran Indonesia Melalui Program Desa Migran Produktif oleh Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Kediri di Desa Bedali Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri	1. Sama-sama menggunakan metode kualitatif 2. Tema penelitian yang digunakan sama	1. Lokasi Penelitian 2. Objek penelitian	Pemberdayaan pekerja migran Indonesia Purna
3.	Arifiartiningasih, Tahun 2015, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta	Pemberdayaan Mantan Buruh Migran Perempuan (BMP) di Desa Lipursari Kecamatan	1. Sama-sama membahas pemberdayaan mantan buruh	1. Tahun penelitian 2. Subyek penelitian	Pemberdayaan Mantan Buruh Migran Perempuan (BMP)

		Leksono Kabupaten Wonosobo	migran perempua n 2. Sama mengguna kan metode kualitatif		
--	--	----------------------------------	---	--	--

## B. Kajian Terori

### 1. Pemberdayaan

#### a. Pengertian Pemberdayaan

Dengan meningkatnya tingkat kemiskinan di Indonesia, istilah pemberdayaan masyarakat telah menjadi sangat populer di kalangan masyarakat, baik di pedesaan maupun di perkotaan. Dalam upaya mereka untuk mengakhiri kemiskinan, banyak program pemberdayaan masyarakat yang dibuat oleh pemerintah, organisasi sosial atau kemasyarakatan, dan organisasi profesi, tetapi tidak semua berhasil dengan baik.<sup>26</sup>

Pemberdayaan berarti memberikan kekuatan atau daya kepada kelompok yang tidak memiliki daya, terutama untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Istilah ini berasal dari kata dasar “daya”, yang berarti “kekuatan”. Pemberdayaan masyarakat berarti berorganisasi secara kolektif untuk memecahkan masalah atau memenuhi kebutuhan masyarakat sesuai dengan kemampuan dan sumber daya mereka.<sup>27</sup>

Menurut Suharto, pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok renta dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam:

- 1) Memenuhi kebutuhan dasar mereka untuk memiliki kebebasan, kebebasan ini mencakup tidak hanya kebebasan untuk

<sup>26</sup> Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Makasar: De La Macca, 2018), 9.

<sup>27</sup> *Ibid.*, 9-10.

mengemukakan pendapat mereka, tetapi juga kebebasan dari kelaparan, kebodohan, dan kesengsaraan.

- 2) Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan dan mendapatkan barang dan jasa yang diperlukan.
- 3) Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengannya.<sup>28</sup>
- 4) Pemberdayaan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga untuk meningkatkan keberdayaan (kemampuan atau keunggulan untuk bersaing) kepada individu, anggota masyarakat dan pranata-pranatanya. Masyarakat diharapkan dapat berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang menyangkut diri-sendiri dan masyarakat atau lingkungannya. Upaya pokok yang dilakukan dalam kegiatan pemberdayaan adalah peningkatan taraf pendidikan, drajat kesehatan, dan akses ke dalam sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja dan pasar. Kegiatan pemberdayaan bukan merupakan objek, tetapi subyek dari upaya pembangunannya.<sup>29</sup>

#### **b. Tahap-Tahap Pemberdayaan**

Kegiatan pemberdayaan dapat dilakukan dengan beberapa tahapan diantaranya ialah:

- 1) Tahap Penyadaran

Pendamping pemberdayaan masyarakat dapat membentuk lingkungan yang positif dan memotivasi untuk sadar akan keadaan mereka. Hal ini diharapkan akan meningkatkan kesadaran masyarakat agar lebih terbuka terhadap lingkungan sekitar dan sadar akan kebutuhan mereka akan pengetahuan dan

<sup>28</sup> *Ibid.*, 11

<sup>29</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfa Beta, 2013).

keterampilan untuk meningkatkan kemampuan mereka sendiri dan memperbaiki kondisi mereka saat ini.

2) Tahap Penguatan

Terjadi proses transformasi pengetahuan dan keterampilan secara langsung. Sehingga masyarakat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan saat ini dan memiliki kemampuan untuk berkontribusi pada pembangunan.

3) Tahap Kemandirian

Dukungan diberikan dengan membantu mempersiapkan diri untuk mengelola aktivitasnya sendiri. Tujuannya adalah untuk membuat masyarakat lebih mandiri dan meningkatkan kualitas hidupnya.

4) Tahap Evaluasi

Program yang dikembangkan ditinjau ulang sebelum diimplementasikan. Tujuannya adalah untuk mencapai perubahan yang diinginkan sebelumnya dan menciptakan keinginan yang lebih baik.<sup>30</sup>

**c. Tujuan Pemberdayaan**

Pada dasarnya, pemberdayaan bertujuan untuk membangun masyarakat kecil, rentan, dan miskin serta membantu kelompok sosial-ekonomi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya melalui kontribusi mereka terhadap pembangunan masyarakat. Menurut Fakhruddin, tujuan pemberdayaan adalah menjadikan masyarakat mandiri.<sup>31</sup> Upaya yang dilakukan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, yaitu:

- 1) *Enabling*, menciptakan suasana dan iklim yang memungkinkan masyarakat untuk mengembangkan potensinya dengan

<sup>30</sup> Saifuddin Yunus dan Suadi Fadli, *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu* (Aceh: Bandar Publishing, 2017), 2.

<sup>31</sup> Nurin Fitriana, *Revitalisasi dan Pengolaan Potensi Desa Berbasis Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Bildung, 2020), 17.

mengakui bahwa setiap orang dan masyarakat secara keseluruhan memiliki potensi untuk berkembang.

- 2) *Empoweing*, meningkatkan kapasitas dengan memperkuat kekuatan dan potensi masyarakat. Berbagai kontribusi dan berbagai opsi akses yang dapat memperkuat komunitas adalah bagian dari pemberdayaan ini.
- 3) *Protecting*, mencegah kepentingan dengan membangun sistem perlindungan masyarakat yang kuat. Salah satu cara untuk melihat perlindungan ini adalah sebagai upaya untuk mencegah pihak yang kuat memanfaatkan pihak yang lemah secara tidak adil.<sup>32</sup>

#### **d. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan**

Faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat sangat penting untuk diperhatikan. Adapun faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan yaitu:<sup>33</sup>

##### 1) Faktor Pendukung

###### a. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang mendorong seseorang untuk bertindak, yang ditunjukkan oleh kemauan dan minat, dukungan, kebutuhan, keinginan, dan cita-cita.

###### b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan. Dengan adanya sarana dan prasarana dapat membantu dan mempermudah masyarakat dalam mengembangkan kegiatannya.

<sup>32</sup> *Ibid.*, 17-18.

<sup>33</sup> Dwi Iriani Margayaningsih, *Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa* (Jakarta: Pustaka Media, 2021).



## 2) Faktor Penghambat

### a. Anggaran

Anggaran adalah suatu rencana yang disusun secara sistematis yang mencakup semua aktivitas perusahaan dan diwakili dalam unit atau kesatuan keuangan yang berlaku untuk jangka waktu tertentu.

### b. Kebijakan Pemerintah

Peraturan dan perundang-undangan adalah aturan yang perlu diperhatikan oleh komunitas dalam mengembangkan sumber daya manusia.

## 2. Pekerja Migran Perempuan

### a. Pengertian Pekerja Migran Perempuan

Terbatasnya peluang kerja di dalam negeri, menjadikan masyarakat Indonesia mencari pekerjaan di luar negeri sebagai pekerja migran Indonesia.<sup>34</sup> Pekerja migran Indonesia adalah semua warga negara Indonesia yang hendak bekerja, sedang bekerja, atau pernah bekerja dengan memperoleh upah di luar wilayah negara Indonesia.<sup>35</sup>

Dalam kamus Bahasa Indonesia, kata “Perempuan” berarti seseorang atau makhluk yang mengalami menstruasi, hamil, melahirkan, dan menyusui. Di balik kelembutannya, perempuan juga memiliki kekuatan dan potensi yang luar biasa. Pada akhirnya, kekuatan dan potensi inilah yang membuat perempuan menjadi individu yang mandiri.<sup>36</sup>

<sup>34</sup> Damasus Ndarujati, “Peran Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia Dalam Mengatasi Masalah Pekerja Migran Indonesia di Taiwan”, *Jurnal Sosial Sains*, Vol. 1, No. 1 (Januari, 2021): 18-19.

<sup>35</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2017, “Perindungan Pekerja Migran Indonesia”, 4.

<sup>36</sup> Megi Tindangen, Daisy S.M Engka dan Patric C Wauran, “Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa)”, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 20, No. 03 (2020): 82.

Sebagian besar Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang bekerja di luar negeri, adalah perempuan. Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia mencatat, pada tahun 2018 terdapat 283.640 Pekerja Migran Indonesia yang bekerja di luar negeri. Dari angka tersebut, diketahui perempuan yang paling banyak menjadi pekerja migran. 70% dari jumlah pekerja migran tahun 2018 tersebut, atau sebanyak 198.975 orang, berjenis kelamin perempuan. Sementara itu, 30% sisanya, atau sejumlah 84.665 orang berjenis kelamin laki-laki.<sup>37</sup>

Perempuan Pekerja Migran Indonesia mengalami perampasan hak di negara tempat mereka bekerja, termasuk gaji yang tidak sesuai, PHK sepihak, penipuan, kekerasan seksual, dan korban perdagangan manusia.<sup>38</sup> Tidak sedikit juga yang mengalami penyiksaan, cedera, dikurung, diperkosa atau bahkan pembunuhan. Proses ini disebut feminisasi migrasi pekerja. Feminisasi migrasi pekerja juga dapat diartikan sebagai pola migrasi yang mendominasi jenis pekerjaan di ruang domestik yang secara stereotip ditempatkan pada perempuan, dengan semua tantangan yang selalu dihadapi pekerja migran perempuan. Selain itu, feminisasi migrasi pekerja juga dapat diartikan sebagai pola migrasi di mana lebih banyak PMI perempuan dari pada PMI laki-laki.<sup>39</sup>

#### **b. Perlindungan Pekerja Migran**

Upaya pemerintah dalam melindungi Pekerja Migran Indonesia telah tertuang pada Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2017 tentang Perlindungan Pekerja Migran Indonesia, yang disahkan pada tanggal 25 Oktober 2017 melalui Sidang Paripurna DPR-RI.

<sup>37</sup> Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia, *Data Penempatan dan Perlindungan PMI* (Jakarta: Pusat Penelitian, Pengembangan dan Informasi BNP2TKI, 2019), 1-2.

<sup>38</sup> Serikat Buruh Migran Indonesia, *Catatan Akhir Tahun SBMI 2019: Menikam Jejak Perampasan Hak Buruh Migran dan Keluarganya* (Jakarta: Serikat Buruh Migran Indonesia, 2018), 10.

<sup>39</sup> Dina Martiany, "Fenomena Pekerja Migran Indonesia: Feminisasi Migrasi", *Jurnal Kajian*, Vol. 18, No. 4 (2013): 289-303.



Dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2017, perlindungan pekerja migran adalah upaya untuk melindungi kepentingan calon tenaga kerja Indonesia dan tenaga kerja Indonesia dalam mewujudkan terjaminnya pemenuhan hak-haknya sesuai dengan peraturan perundang-undangan, baik sebelum bekerja, selama bekerja, maupun setelah bekerja dalam aspek hukum, ekonomi, dan sosial.<sup>40</sup>

Perlindungan dimaksudkan untuk memastikan hak-hak calon tenaga kerja atau tenaga kerja dipenuhi baik sebelum penempatan, saat penempatan, maupun setelah penempatan. Keseluruhan tindakan yang mendapatkan perlindungan mulai pendaftaran hingga pemberangkatan dikenal sebagai perlindungan pra pekerja. Keseluruhan tindakan yang diambil untuk melindungi pekerja migran Indonesia dan keluarganya selama mereka bekerja di luar negeri dikenal sebagai perlindungan pekerja. Perlindungan pasca pekerja adalah keseluruhan aktivitas yang melindungi mereka sejak mereka sampai di Indonesia hingga pulang ke daerah asal mereka, termasuk memberikan perlindungan tambahan untuk menjadi pekerja produktif.<sup>41</sup>

### 3. *Migrant Care*

#### a. Pengertian *Migrant Care*

*Migrant Care* adalah lembaga masyarakat sipil yang didirikan pada tahun 2004. Berkomitmen untuk mewujudkan kehidupan yang bermartabat bagi pekerja migran Indonesia dan keluarganya, dihormati secara ideologis, politik, ekonomi, sosial dan budaya oleh semua bangsa. Dengan memiliki visi yang kuat untuk melihat

---

<sup>40</sup> Undang-Undang No. 18 tahun 2017, *Op.cit.*,

<sup>41</sup> Undang-Undang No. 18 Tahun 2017, *Op.cit.*,

pekerja migran sebagai bagian dari gerakan sosial demi keadilan dunia.<sup>42</sup>

#### **b. Program Kerja *Migrant Care***

Adapun beberapa program kerja yang dilakukan oleh *Migrant Care* diantaranya ialah:

##### 1) Konseling

Layanan konseling *Migrant Care* membantu manajemen kasus dan bantuan hukum bagi pekerja migran Indonesia.

##### 2) Advokasi

*Migrant Care* memperkuat jaringan lokal, nasional, regional, dan global untuk mendukung kebijakan yang memihak kepada buruh migran dan memastikan pelaksanaannya. *Migrant Care* juga memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan layanan dan mendorong dukungan publik untuk mewujudkan migrasi yang aman.

##### 3) *Research*

*Migrant Care* melakukan penelitian dan pengelolaan pengetahuan untuk menyimpan dokumen.

##### 4) Edukasi

*Migrant Care* membantu pekerja migran Indonesia dan anggota keluarganya untuk belajar tentang hak-haknya sebagai warga negara dan sebagai pekerja.

##### 5) DESBUMI

Inisiatif Desbumi Peduli buruh Migran (DESBUMI) telah beroperasi sejak tahun 2013. Dimulai dengan pendataan kondisi Pekerja Migran Indonesia di desa-desa kantung pekerja migran di lima provinsi di Indonesia, dengan dukungan program MAMPU bersama Mitra.<sup>43</sup>

<sup>42</sup> <https://migrantcare.net/profil/>, *Op.cit.*,

<sup>43</sup> <https://migrantcare.net/program/>, Diakses pada tanggal, 4 Juli 2022.

### c. Kelembagaan *Migrant Care*

Sekretariat pusat *Migrant Care* berlokasi di Jakarta, dengan cabang di Kuala Lumpur, Malaysia. *Migrant Care* memiliki cabang di Indramayu (Jawa Barat), Kebumen (Jawa Tengah), Jember, dan Banyuwangi (Jawa Timur) di tingkat lokal.<sup>44</sup>

### d. Visi dan Misi *Migrant Care*

#### 1) Visi:

Sebagai bagian dari gerakan buruh migran yang kuat untuk keadilan global.

#### 2) Misi:

a. Menciptakan kehidupan buruh migran Indonesia dan keluarganya yang bermartabat, berdaulat, ekonomi, sosial, dan budaya di seluruh dunia.

b. Memperkuat persepektif keadilan dunia.

c. Menciptakan dan meningkatkan kesadaran kritis pekerja migran dan anggota keluarganya tentang hak-hak mereka sebagai warga negara dan sebagai pekerja.

d. Meningkatkan koneksi lokal, nasional, regional, dan global untuk mendukung kebijakan yang mendukung buruh migran dan pelaksanaannya.

e. Menangani kasus dan membantu pekerja migran yang mengalami perlakuan tidak adil, penyalahgunaan, atau kekerasan.

f. Meningkatkan kapasitas lembaga dan organisasi untuk mencapai keberlanjutan dan meningkatkan kinerja sesuai dengan visi dan misi.<sup>45</sup>

<sup>44</sup> <https://migrantcare.net/profil/>, *Op.cit.*,

<sup>45</sup> <https://migrantcare.net/>, *Op.cit.*,

#### 4. Desa Peduli Buruh Migran (DESBUMI)

##### a. Pengertian DEBUMI

Untuk mendorong perlindungan buruh migran, terutama perempuan sejak dari desa. Desa Peduli Buruh Migran (DESBUMI) adalah inisiatif multi pihak di tingkat lokal. Selama fase migrasi tenaga kerja dimulai dari desa, desa hanya memberikan surat keterangan kepada warganya yang akan berangkat ke luar negeri yang belum terdokumentasi dengan baik dan seringkali memungkinkan praktik pemalsuan dokumen. Dengan adanya DESBUMI diharapkan desa (sebagai pihak yang berwenang terhadap masyarakat) akan lebih aktif membantu dan melindungi warganya yang bekerja di luar negeri. Inisiatif ini merupakan kolaborasi antar organisasi masyarakat sipil, komunitas keluarga buruh migran, dan pemerintah desa.<sup>46</sup>

##### b. Program Kerja DESBUMI

Adapun beberapa layanan yang tersedia dalam program DESBUMI diantaranya ialah:

###### 1) Layanan Informasi

PPIT (Pusat Pelayanan Informasi Terpadu), yang didirikan oleh DESBUMI, bertujuan untuk mengakses data buruh migran dan informasi tentang kegiatan dan migrasi aman.

###### 2) Pengurusan Dokumen

Untuk calon buruh migran, DESBUMI menyediakan layanan dokumen yang meliputi KTP, KK, dan surat keterangan. Dokumen ini akan berfungsi sebagai dasar untuk membuat paspor yang berbasis dokumen yang kuat.

###### 3) Pemberdayaan Ekonomi

Sebagai layanan pemberdayaan ekonomi bagi mantan buruh migran, DESBUMI mendukung kelompok mantan buruh migran yang mengembangkan usaha bersama.

---

<sup>46</sup> <https://migrantcare.net/desbumi/>, *Op.cit.*,

4) Pengaduan Kasus

Membantu warganya yang bekerja sebagai buruh migran. Setiap buruh migran yang mengalami masalah dapat mengadukan masalah mereka ke DESBUMI.

5) Pendataan

DESBUMI secara teratur melakukan pendataan terhadap penduduknya yang bekerja di luar negeri, termasuk mereka yang telah kembali ke desanya.<sup>47</sup>

**c. Kelembagaan DESBUMI**

Kelembagaan DESBUMI berada di bawah naungan pemerintah desa, struktur kelembagaan DESBUMI juga melibatkan pemangku kepentingan dari masyarakat sipil, seperti kader desa, mantan buruh migran, babinsa, dan pemangku lainnya. Struktur DESBUMI terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan divisi-divisi atau bagian kerja seperti informasi, penanganan kasus, dan sosialisasi atau desiminasi informasi.<sup>48</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

<sup>47</sup> *Ibid.*,

<sup>48</sup> *Ibid.*,



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, karena memiliki keunggulan dalam memberikan tingkat fleksibilitas yang tinggi dalam menentukan langkah-langkah penelitian. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistik dengan cara deskriptif dalam suatu konteks khusus yang dialami tanpa ada campur tangan manusia dan dengan memanfaatkan secara optimal sebagai metode ilmiah yang lazim digunakan.<sup>49</sup> Metode kualitatif dipilih dengan pertimbangan lebih mudah diterapkan bila fakta di lapangan beragam dan dapat mengungkapkan esensinya hubungan antara responden dan peneliti.

Sedangkan jenis penelitiannya yaitu penelitian deskriptif yang melihat masalah dari sudut pandang fakta dan karakteristik subjek tertentu. Berdasarkan sudut pandang atau cara berfikir tertentu, penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, mendeskripsikan, atau menggambarkan fakta. Metode ini bertujuan untuk menjelaskan dan memahami keadaan, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang muncul, atau tren yang berkembang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk menjelaskan sifat atau karakteristik suatu peristiwa melalui kata atau bahasa.<sup>50</sup>

Selanjutnya peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti menyelidiki dan mempelajari secara mendalam informasi dan data yang diperoleh dari para informan terkait dengan Pemberdayaan Mantan Pekerja Migran Perempuan oleh *Migrant Care* Jember Melalui Program DESBUMI di Desa Sabrang Kecamatan Ambulu. Metode yang

---

<sup>49</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 5.

<sup>50</sup> Moh. Nadzir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 16.

digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan penggunaan dokumen.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menandakan tempat penelitian dilakukan. Selain itu, ruang penelitian berfungsi sebagai tempat pencarian data objektif untuk memecahkan masalah yang ditemui dalam penelitian. Lokasi yang dipilih peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah Desa Sabrang, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember. Lokasi tersebut merupakan lokasi yang cocok untuk dijadikan penelitian karena terdapat para pekerja buruh migran perempuan yang mampu memberikan contoh baik terhadap mantan pekerja migran lainnya. Di lokasi tersebut juga memiliki program pemberdayaan yang di bentuk oleh *Migrant Care* Jember yaitu Desa Peduli Buruh Migran (DESBUMI). Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Sabrang, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember.

## C. Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menemukan subjek atau informan yang dapat digunakan sebagai sumber data. Untuk mencapai tujuan ini, peneliti di lapangan akan menggunakan metode *purposive sampling*, yang berarti memilih informan yang mempunyai pemahaman yang luas tentang masalah yang akan diteliti dan dapat dipercaya sebagai sumber data yang tepat dan akurat.<sup>51</sup> Pada penelitian ini, terdapat beberapa subjek yang dapat memberikan informasi terkait permasalahan yang akan dikaji diantaranya ialah:

### 1. CO *Migrant Care* Jember

Dari CO *Migrant Care* Jember yakni Bapak Bambang akan memperoleh data latar belakang dan proses pemberdayaan mantan pekerja migran perempuan melalui program DESBUMI di Desa Sabrang.

### 2. Anggota *Migrant Care* Jember

---

<sup>51</sup> Hasan dan M. Tholchach, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Lembaga Penelitian UNISMA), 142.

Dari anggota *Migrant Care* Jember sebanyak 3 orang yakni Bapak Rizal, Bapak Indra dan Mas Kava, akan memperoleh data terkait dokumentasi dan pelaksanaan pemberdayaan mantan pekerja migran perempuan di Desa Sabrang.

3. Kepala Desa Sabrang

Dari kepala desa yakni Bapak Zubaeri Lutfi nantinya akan memperoleh data yang meliputi, sejarah desa, peta desa, geografis desa, profil DESBUMI, jumlah profesi dan keadaan sosial di Desa Sabrang, kecataman Ambulu, Kabupaten Jember.

4. Ketua Kelompok DESBUMI Sabrang

Dari Ketua DESBUMI Sabrang yakni Ibu Maria Ulfa akan memperoleh data terkait struktur DESBUMI Sabrang, jumlah anggota DESBUMI Sabrang, dan proses berjalannya kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh *Migrant Care* Jember.

5. Anggota Kelompok DESBUMI Sabrang

Dari anggota DESBUMI Sabrang sebanyak 5 orang yakni Ibu Suryati, Ibu Sumarwinih, Ibu Siti Hamidah, Ibu Wiwit dan Ibu Heny, akan memperoleh data tentang alasan berhenti menjadi PMI, harapan, dan proses berjalannya kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh *Migrant Care* Jember.

**D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*). Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan

data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>52</sup>

Untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut penjelasan dari metode pengumpulan data di atas:

#### 1. Observasi

Mengumpulkan data langsung dari lapangan disebut observasi. Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus terjun ke lapangan, ke masyarakat, organisasi, dan komunitas. Data yang diamati dapat berupa sikap, kondisi sosial, kondisi lapangan, dan interaksi antar manusia secara keseluruhan. Data yang diobservasi juga dapat berupa pengalaman dalam suatu organisasi atau pengalaman orang dalam organisasi.<sup>53</sup>

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu antara dua orang, pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai yang menjawab pertanyaan.<sup>54</sup> Metode wawancara ini mengumpulkan data dari informan dengan mencatat jawaban mereka pada pertanyaan.

Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur untuk pengumpulan data dalam penelitian ini. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara terbuka di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis.

Dalam hal ini wawancara tidak terstruktur lebih mengutamakan responden yang memiliki pengetahuan dan pengalaman mendalam terhadap situasi atau fenomena yang diselidiki. Panduan wawancara

<sup>52</sup> Hardani Ahya *et. al.*, *Metode Penelitian kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 120-121.

<sup>53</sup> J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), 112.

<sup>54</sup> Lexy J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2018), 186.

yang digunakan hanya berupa rangkuman pertanyaan yang akan diajukan.<sup>55</sup>

Dilihat dari penggunaan metode ini, data yang akan dikumpulkan meliputi:

- 1) Bagaimana pemberdayaan mantan pekerja migran perempuan oleh *Migrant Care* Jember melalui program DESBUMI di Desa Sabrang, Kecamatan Ambulu?
- 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan mantan pekerja migran perempuan oleh *Migrant Care* Jember melalui Program DESBUMI di Desa Sabrang, Kecamatan Ambulu?
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data yang diproses melalui dokumen. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari beberapa sumber yang mungkin bertentangan dengan hasil wawancara. Hal ini dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.<sup>56</sup> Dalam penelitian ini, dokumen yang dibutuhkan yaitu berkaitan dengan data penelitian Pemberdayaan Mantan Pekerja Migran Perempuan oleh *Migrant Care* Jember Melalui Program DESBUMI di Desa sabrang, Kecamatan Ambulu.

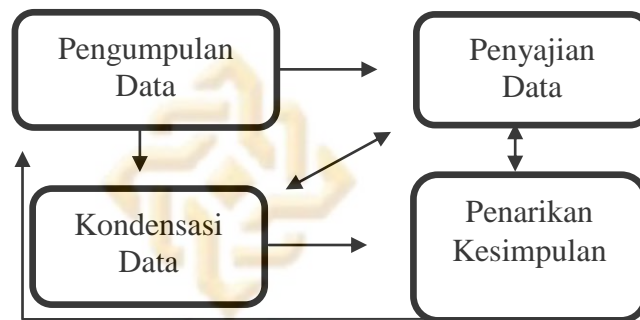
#### **E. Analisis Data**

Metode analisis data deskriptif kualitatif interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman digunakan dalam penelitian ini. Mengumpulkan, merangkum, menampilkan, dan menarik kesimpulan data terjadi dalam siklus yang interaktif. Miles dan Huberman mengatakan analisis data kualitatif melibatkan berbagai aktivitas yang terjadi secara bersamaan. Peneliti menggunakan analisis data dengan model interaktif.

<sup>55</sup> *Ibid.*, 190.

<sup>56</sup> Sandi Hesti Sondak, Rita N. Taroreh, dan Yantje Uhing, “*Faktor-faktor Loyalitas Pegawai di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara*”, *Jurnal EMBA*, Vol. 7, No. 1 (Januari, 2019): 675.





**Gambar 3.1** Model Analisis Data Interaktif Milles dan Huberman

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data mengacu pada awal pengumpulan data atau mentah yang disusun dalam suatu penelitian.

2. Kondensasi Data

Proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasikan data yang ditemukan dalam dokumen, catatan lapangan, transkrip wawancara, dan bahan empiris lainnya dikenal sebagai kondensasi data.<sup>57</sup> Perbedaan antara reduksi dan kondensasi data adalah menyesuaikan seluruh data yang dikumpulkan tanpa memilah (mereduksi) data tersebut. Studi tersebut menjelaskan:

- a. Seleksi, pada tahap ini peneliti harus secara spesifik memilih dimensi atau informasi mana yang lebih penting untuk disatukan dan dianalisis. Peneliti mengumpulkan semua informasi ini untuk meningkatkan penelitian mereka.
- b. Penekanan, tahap ini mengikuti tahap pemilihan data dan memfokuskan peneliti pada data yang relevan dengan masalah penelitian.
- c. Abstraksi, informasi yang dikumpulkan dievaluasi dan pernyataan yang perlu dipertahankan dirangkum dan tetap ada.

<sup>57</sup> Miles dan Huberman, *Qualitative Data Analysis* (India: SAGE Publication, 2014), 30.

- d. Penyederhanaan dan transformasi, hasil penelitian ini disederhanakan dan diubah secara berkala melalui seleksi ketat, ringkasan, dan deskripsi singkat, serta kategorisasi ke dalam pola yang lebih luas.

### 3. Penyajian Data

Langkah selanjutnya adalah menampilkan data setelah dikompres. Dalam penelitian kualitatif, representasi data dapat berupa deskripsi singkat, gambar, atau data tekstual. Hal ini mempermudah untuk mengetahui apa yang terjadi, seperti melakukan analisis lebih lanjut, atau mengambil tindakan berdasarkan pemahaman yang diperoleh.<sup>58</sup>

### 4. Menggambarkan dan Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan dan verifikasi, dimulai dengan mencari makna sesuatu, menentukan keteraturan pernyataan, urutan sebab akibat, dan penjelasan. Kesimpulan hanya dapat diambil setelah data terkumpul, tergantung pada jumlah catatan yang dibuat di lapangan, metode pengkodean, penyimpanan dan pengambilan, serta keterampilan peneliti.<sup>59</sup>

## F. Keabsahan Data

Salah satu metode yang peneliti gunakan untuk menguji keabsahan datanya adalah triangulasi. Triangulasi adalah suatu metode mengumpulkan data yang memadukan metode pengumpulan data yang berbeda dengan sumber yang ada. Terdapat tiga jenis triangulasi yaitu, triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Dalam kasus ini, peneliti ingin menarik kesimpulan dari berbagai data yang diperoleh dan memberikan penjelasan. Untuk mencapai tujuan ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik:

### 1. Triangulasi Sumber

Pada tahap ini peneliti berupaya memverifikasi sumber informasi yang menjadi subjek penelitian dan membandingkan hasil ketiganya,

---

<sup>58</sup> *Ibid.*, 30-31.

<sup>59</sup> *Ibid.*, 31-32.

melalui pemungutan data atau pengujian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## 2. Triangulasi Teknik

Langkah berikutnya adalah mempelajari data dari sumber yang sama dengan menggunakan berbagai metode. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh peneliti benar. Jika hasil datanya berbeda, penulis akan berinteraksi dengan penyedia informasi terkait untuk memastikan keakuratan data.<sup>60</sup>

## G. Tahapa-Tahapan Penelitian

Setelah mengidentifikasi masalah, peneliti menentukan lokasi penelitian, menetapkan metode pengumpulan data seperti pengamatan atau observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis. Sebelum penelitian, terdapat:

### 1. Tahapan persiapan

Pada tahap penelitian ini, peneliti melakukan pencarian informasi yang terkait dengan pembahasan judul. Mereka mengumpulkan informasi seperti buku, jurnal, dan skripsi terdahulu yang berkaitan dengan teori yang digunakan. Pada tahap ini peneliti juga merencanakan hal-hal seperti:

- a. Mengenali masalah, tahap ini peneliti mencari sesuatu yang menarik atau suatu masalah untuk diteliti.
- b. Setelah peneliti mengidentifikasi suatu masalah, peneliti merumuskan masalah tersebut.
- c. Melakukan observasi awal dan wawancara.
- d. Membuat rencana penelitian, dimulai dengan mendapatkan persetujuan penelitian untuk lokasi penelitian dan menyusun wawancara.

---

<sup>60</sup> Harys. *Triangulasi*. Septempeber, 2020. <https://www.jopglass.com/triangulasi/>. (Diunduh pada tanggal 7 Juli 2022).

## 2. Tahap Pelaksanaan

Saat ini peneliti sedang mencari data terkait pemberdayaan mantan pekerja migran perempuan oleh *Migrant Care* Jember melalui program DESBUMI. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data.
- b. Data yang terkumpul akan dianalisis oleh peneliti dan disusun secara sistematis agar dapat dipahami.

## 3. Tahap Pelaporan

Langkah terakhir dalam proses penelitian adalah pembuatan laporan. Peneliti melaporkan hasil analisis data sehingga dapat diambil kesimpulan yang tepat berdasarkan fokus penelitian. Hasil laporan akan dirangkum dalam bentuk skripsi.

## H. Sistematika Pembahasan

Tinjauan sistematis menggambarkan alur pembahasan skripsi dari bab pendahuluan hingga akhir. Argumen sistematis yang dipermasalahkan adalah:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi konteks penelitian, fokus, tujuan, keuntungan, dan definisi istilah. Bertujuan untuk memberi tahu penulis tentang tahap awal penelitian.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat orisinalitas dan untuk memberikan penjelasan teoritis tentang pemberdayaan mantan pekerja migran perempuan oleh *Migrant Care* Jember melalui program DESBUMI di desa Sabrang.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Menjelaskan metodologi dan jenis penelitian yang digunakan. Lokasi penelitian berada di Desa Sabrang Kecamatan Ambulu. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan, kondensasi,

penyajian, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya, teknik triangulasi digunakan untuk memastikan keabsahan data.

#### **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

Mencakup objek penelitian, penyajian dan analisis data, dan pembahasan sesuai fokus penelitian.

#### **BAB V PENUTUP**

Terdapat kesimpulan berdasarkan fokus penelitian yang dibahas di Bab IV dan rekomendasi peneliti terhadap *Migrant Care* dan pekerja migran perempuan.





## BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

### A. Gambaran Umum Desa Sabrang

#### 1. Sejarah Desa Sabrang

Pada saat itu masyarakat hidup dalam kelompok yang dipimpin oleh raja atau penguasa wilayah yang dipilih oleh kerajaan sebelum penjajahan. Masyarakat memiliki berbagai suku, bahasa, dan budaya. Orang Jawa dan Madura tinggal bersama di sini. Sebelum penjajahan, mereka hidup bersama. Kehidupan orang yang hidup dengan berkebun dan mencari ikan di laut tidak diragukan lagi, upaya yang telah dilakukan dijual antara masyarakat yang satu dengan yang lain.

Aryo Blater adalah utusan kerajaan Blambangan (Banyuangi) di sebelah timur wilayah Desa Sabrang. Sebagian besar masyarakatnya bergantung pada bercocok tanam karena hasil buminya yang luar biasa. Namun, masyarakat di sebelah barat Desa Sabrang, yang sebagian besar bergantung pada tangkapan ikan di laut, dulunya berada di bawah kendali Pangeran Puger. Masyarakat yang bekerja sebagai nelayan menjual hasil tangkapan mereka ke wilayah timur, yang menggerakkan roda ekonomi masyarakat.

Dengan cara yang sama, penduduk di wilayah timur menjual hasil kebunnya mereka ke wilayah barat. Dengan sedikit transportasi, hasil panen perkebunan diharapkan menghasilkan keuntungan yang besar. Ambulu dulunya digunakan sebagai tempat istirahat bagi mereka yang ingin menjual barang mereka ke wilayah Puger. Proses ini berlanjut hingga penduduk timur berkeluarga dengan penduduk Puger dan mendirikan warung kopi.

Tegur sapa dari pemilik warung kopi asal Puger, “ambu gelu”, yang berarti “istirahat dulu”, berlanjut sampai masyarakat kota Blater bergurau dari salah satu rombongan, “sesok lek ono ramene zaman,

panggon iki tak jenengi Ambulu” (yang kemudian diberi nama “Ambulu” setelah kemajuan di tempat tersebut).

Informasi dari pedagang mengatakan bahwa Pangeran Puger mengadakan kompetisi, dan Aryo Blater mengikutinya. Dia berangkat ke kerajaan Puger bersama pengawal dan pasukannya. Untuk mencegah bertemu dengan warganya, Aryo Blater berjalan sedikit ke selatan daripada melewati jalan yang biasa digunakan pedagang. Dalam perjalanan yang lebih cepat, dia tidak akan dikenal oleh masyarakatnya dan menghadapi tantangan dan halangan.

Di hadapannya, Aryo Blater melintasi Sungai Mayang. Meskipun pengawal menyarankannya untuk mengikuti jalan yang digunakan oleh pedagang, dia tetap memilih untuk menyebrang. Andong tunggangannya digotong untuk melewati sungai Mayang. Aryo Blater menyatakan, “Nanti tempat ini kuberi nama Andongsari”. Sampai sekarang, Desa Andongsari terletak di sebelah timur Desa Sabrang.

Selama berjalan, rombongan bertemu dengan aliran sungai lagi, yang berasal dari sungai Mayang. Setelah menghabiskan banyak waktu dan tenaga, rombongan berhasil menyebrang ke tepi sungai, di mana salah seorang anggota pasukan mencari makanan. “Bila ada kemajuan zaman tempat ini, aku beri nama Sabrang,” kata Aryo Blater kepada pengawalnya. Setelah itu, ketela rambat (ubi jalar) yang diberikan kepada salah satu prajurit dibakar dan dimakan bersama.

Dalam perjalanan berikutnya, Aryo Blater dihadang oleh sejumlah perampok. Dia berhasil melumpuhkan mereka dan membuat buih dari batang krangkong (rumput sejenis perdu). Dia berjanji, “nanti bila ada kemajuan zaman tempat ini kuberi nama Krangkengan”. Krangkengan adalah salah satu dusun di wilayah Desa Sabrang yang sekarang dikenal sebagai Dusun Tegalrejo.

Perjalanan terus berlanjut, tidak seperti yang diharapkan ketika melihat banyak rumput hijau. Aryo Blater mengajak pasukannya untuk beristirahat dan memberi kuda tunggangan untuk memakan rumput.

Rumput yang luas memberi kesan sejuk dengan angin, dan rerumputan itu diketahui prajurit sebagai rumput “Gerinting”.

Setelah kudanya mendapatkan cukup makanan, Aryo Blater menyuruh pengawalnya berkemas dan lanjut berjalan. Aryo Blater berkata, “aku gak kerasa kepanasan lan lungguhku keroso penak karena pohon jati iki, aku iso ngiyup lan iso istirahat”. Semua orang besok akan senang jika ada peristiwa penting dalam sejarah daerah ini yang dikenal sebagai Jatirejo. Sampai saat ini, dusun di wilayah Sabrang disebut Jatirejo.

Aryo Blater sangat bersemangat untuk memenangkan sayembara itu, tetapi bagaimanapun, meskipun dia berhasil dalam pertarungan, dia tidak bisa membawa putri Puger. Karena Pangeran Puger berharap juara sayembara itu akan mengambil alih kepemimpinan daerah itu.

Karena Aryo Blater sudah memiliki tempat sendiri, itu tidak mungkin baginya. Aryo Blater memohon maaf kepada Pangeran Puger karena tidak mengetahui maksud sayembara yang dilakukan Pangeran Puger. Aryo Blater memohon maaf terhadap Pangeran Puger dan melanjutkan perjalanan pulang.

Karena dia sadar kepada orang yang dikurung di suatu tempat, Aryo Blater segera pulang bersama pasukannya dan mengajak mereka kembali ke jalan yang pernah mereka lalui. Sesampai di sana, sejumlah besar perampok yang telah dipenjara meminta agar mereka tidak mengambil hak orang lain. Perampok meminta maaf atas perbuatannya dan diajaklah perampok itu bersama pasukan pengawal.

Aryo Blater bersumpah bawah, “besok jika ada ramainya zaman daerah ini, sebelah kiri aku beri nama Banjarsari dan kanan Kebonsari”. Para pengawal memahami pernyataan itu, dan hingga saat ini, Banjarsari adalah tanaman bambu yang tumbuh berjajar, dan Kebonsari adalah tanaman bambu yang tumbuh bergerombol. Saat ini, Banjarsari

dan Kebonsari digabungkan menjadi satu wilayah dusun, yaitu Kebonsari.<sup>61</sup>

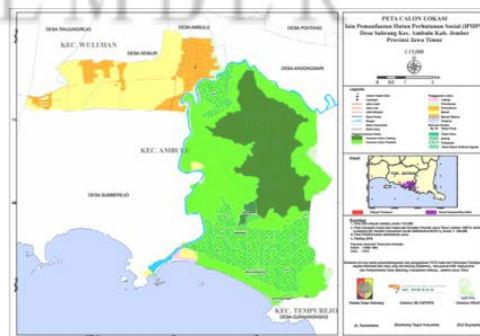
Dalam perkembangan wilayah Desa Sabrang dipimpin kepala desa dari dulu hingga kini sebagai berikut:<sup>62</sup>

**Tabel 4.1** Masa Kepemimpinan Kepala Desa Sabrang

No	Kepala Desa	Dari Tahun	Sampai Tahun
1.	P. Jenggot	-	-
2.	Sembah Garni	-	-
3.	P. Saridak	-	-
4.	P. H. Usman	-	-
5.	Den Bahro	-	-
6.	P. Gunami	-	-
7.	P. Jamisih	-	-
8.	Sutowijoyo	-	-
9.	Truno Rejo	-	-
10.	Nasokah	1942	1948
11.	Sukoco	1948	1956
12.	Ahmad Kholil	1956	1966
13.	Peltu Mulyadi	1966	1972
14.	Perlu Taliman	1973	1977
15.	H. Mashuri	1978	1988
16.	H. Mashuri	1988	1998
17.	Siti Sumiyati	2001	2007
18.	Siti Sumiyati	1007	2013
19.	Ir. Subiantoro	2013	2019
20.	Zubaeri Lutfi	2019	2024

Sumber: Arsip Desa Sabrang

## 2. Peta Wilayah Desa Sabrang



**Gambar 4.1** Peta Desa sabrang  
Sumber Arsip Desa Sabrang

<sup>61</sup> Arsip Desa Sabrang, Kemendagri, 2021.

<sup>62</sup> *Ibid.*,

### 3. Letak Geografis Desa Sabrang

Desa Sabrang memiliki area pemukiman yang lebih luas dengan hutan, yang menjadikannya Desa Hutan. Geografi Desa Sabrang terletak di Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Desa ini, ke selatan  $\pm 5$  km dari Kecamatan Ambulu. Luas desa adalah  $\pm 4,652$  ha yang terdiri dari tanah darat, tanah pesawahan, hutan, dan gunung. Desa ini berada di koordinat  $-08.371757$  Lintang Utara/Lintang Selatan dan  $113.60$  Bujur Timur. Tanahnya subur dengan ketinggian  $\pm 15$  m dari permukaan air laut dan suhu rata-rata  $34-40^{\circ}\text{C}$ .<sup>63</sup>

Batas-batas Desa sabrang dengan desa tetangga sebagaimana hasil pemetaan partisipatif yang telah dilaksanakan tahun 2015 dengan melibatkan masyarakat desa dan perangkat desa adapun batas wilayah yang diketahui sebagaimana terdapat dalam tabel keterangan, yaitu:<sup>64</sup>

**Tabel 4.2** Batas Desa Sabrang Dengan Desa Tetangga

No	Batas Wilayah	Desa Tetangga
1.	Timur	Berbatasan dengan Desa Andongsari Kecamatan Ambulu, Desa Curahnongko Kecamatan Temupurejo.
2.	Barat	Berbatasan dengan Desa Pomo Ampel, Kecamatan Wuluhan.
3.	Selatan	Berbatasan dengan Desa Sumberrejo dan Samudra Hindia Kecamatan Ambulu.
4.	Utara	Berbatasan dengan Desa Tegalsari Kecamatan Ambulu, Desa Kesilir dan Desa Tanjungrejo Kecamatan Wuluhan.

Sumber: Arsip Desa Sabrang

### 4. Potensi Masyarakat Desa Sabrang

Pembangunan desa tidak terlepas dari peran serta masyarakat desa dalam segala profesi maupun mata pencaharian yang dilakukan masyarakat. Sebagai pelaku utama pelaksanaan pembangunan baik langsung maupun tidak langsung sangat mempengaruhi tingkat kemajuan desa.

<sup>63</sup> *Ibid.*,

<sup>64</sup> *Ibid.*,



Pendapatan perkapita penduduk desa sangat berpengaruh terhadap pembangunan di desa dalam bentuk pembangunan secara partisipatif, pembangunna partisipatif masyarakat yang tampak dibidang pembangunna sosial masyarakat dan nilai-nilai pembangunan disektor keagamaan atau tempat-tempat ibadah kegiatan lain. Berhasilnya pelaksanaan pembangunan bergantung pada peran dan dukungan sumber daya manusia.

**Tabel 4.3** SDM Berdasarkan Mata Pencaharian

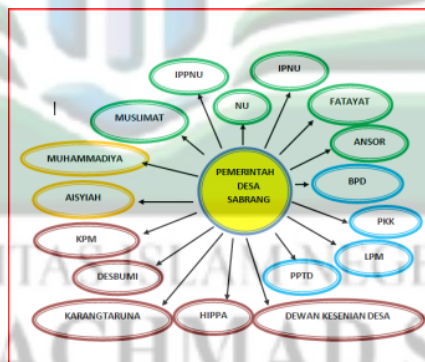
No	Mata Pencaharian	Volume	Satuan
1.	Petani	2956	Orang
2.	Buruh Tani	1307	Orang
3.	PNS	144	Orang
4.	Tenaga Kesehatan	6	Orang
5.	Guru Swasta	94	Orang
6.	Industri/perdagangan/took	1956	Orang
7.	TNI/POLRI	9	Orang
8.	Pensiunan	33	Orang
9.	Buruh Industri	102	Orang
10.	Pengrajin Tahu	3	Orang
11.	Pengrajin Kerupuk	2	Orang
12.	Pengrajin Gula Merah	2	Orang
13.	Pengrajin Bata Merah	8	Orang
14.	Pengrajin gentang	51	Orang
15.	Pengrajin Kayu	6	Orang
16.	Seni Ukiran Kayu	1	Orang
17.	Pengrajin Anyaman Bambu	2	Orang
18.	Pengrajin Parut	1	Orang
19.	Pengrajin Cor Beton/Batako	7	Orang
20.	Olahan Makanan Ringan/Kue	5	Orang
21.	Perbengkelan	13	Orang
22.	Pande Besi	1	Orang
23.	Konstruksi/Buruh Bangunan	269	Orang
24.	Penggali Pasir	38	Orang
25.	Peternak	359	Orang
26.	Tenaga Kerja Migran 2019	340	Orang
<b>JUMLAH</b>		<b>7.714</b>	<b>Orang</b>

Sumber: Arsip Desa Sabrang

Sedangkan dari beberapa kelembagaan di Desa Sabrang merupakan aset desa, dengan masing-masing peran, baik Organisasi Keagamaan, Sosial Kemasyarakatan, dan organisasi lain. Lembaga atau

organisasi sosial masyarakat yang ada sampai saat ini mempunyai peran penting dalam pelaksanaan pembangunan desa. Disamping itu kelembagaan yang dibentuk desa diharapkan sebagai lembaga yang dapat menyalurkan aspirasi masyarakat baik dalam proses perencanaan pembangunan yang dilaksanakan melalui tahapan dan proses perencanaan musyawarah pembangunan desa.

Beberapa lembaga atau organisasi kemasyarakatan yang ada dan yang telah dibentuk dan mendapatkan SK Kepala Desa diharapkan dapat berperan aktif untuk mendukung program kegiatan yang telah disepakati bersama dari hasil musyawarah desa. Sebagai gambaran tingkat kedekatan, pengaruh dan peran masing-masing kelembagaan terhadap pembangunan yang sedang berjalan di desa dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 4.2** Lembaga/Organisasi di Desa Sabrang

*Sumber: Arsip Desa Sabrang*

Selain itu, Sumber Daya Alam Desa Sabrang sangat mendukung sebagai sumber kehidupan masyarakat di pedesaan. Pemanfaatan lahan hutan dan pesisir Pantai Canganan, merupakan hasil pertanian masyarakat Dusun Ungkalan Desa Sabrang.<sup>65</sup>

<sup>65</sup> *Ibid.*,



**Gambar 4.3** Potensi SDA Desa Sabrang  
*Sumber: Arsip Desa Sabrang*

## 5. Gambaran Masyarakat Desa Sabrang

Mayoritas masyarakat di Desa Sabrang berbahasa Jawa, tetapi ada juga yang berbahasa Madura. Ini karena banyak orang yang datang dari daerah lain karena menikah dengan orang-orang di luar desa atau kota yang berbahasa Madura. Desa Sabrang memiliki 14779 penduduk, dengan 7525 laki-laki dan 7254 perempuan.<sup>66</sup> Mayoritas penduduk Desa Sabrang berprofesi sebagai petani dan buruh tani. Sedangkan penduduk yang bekerja keluar negeri dari data yang dimiliki oleh DESBUMI dari tahun 2018-2019 sebanyak 79 jiwa yang terdiri dari laki-laki dan perempuan.

Desa Sabrang memiliki sarana dan prasarana lembaga pendidikan sebanyak 6 lembaga pendidikan yang terdiri dari PAUD, TK/RA, SD/MI, SMP NEGERI/SMP/MTS, dan SMK/MA. Sedangkan dari aspek kesehatan Desa Sabrang memiliki sarana kesehatan Polindes/Pustu, Posyandu, dan Puskesmas.<sup>67</sup>

<sup>66</sup> *Ibid.*,

<sup>67</sup> Hasil Obsevasi Tanggal, 05 Juni 2023.

## 6. Profil DESBUMI Desa Sabrang

Untuk mendorong perlindungan buruh migran, terutama perempuan, sejak dari desa, Desa Peduli Buruh Migran (DESBUMI) adalah inisiatif multi pihak di tingkat lokal. Memang di bawah naungan pemerintah desa, struktur kelembagaan DESBUMI juga melibatkan anggota masyarakat umum, seperti pekerja desa, mantan buruh migran, babinsa, dan pemangku kepentingan lainnya.

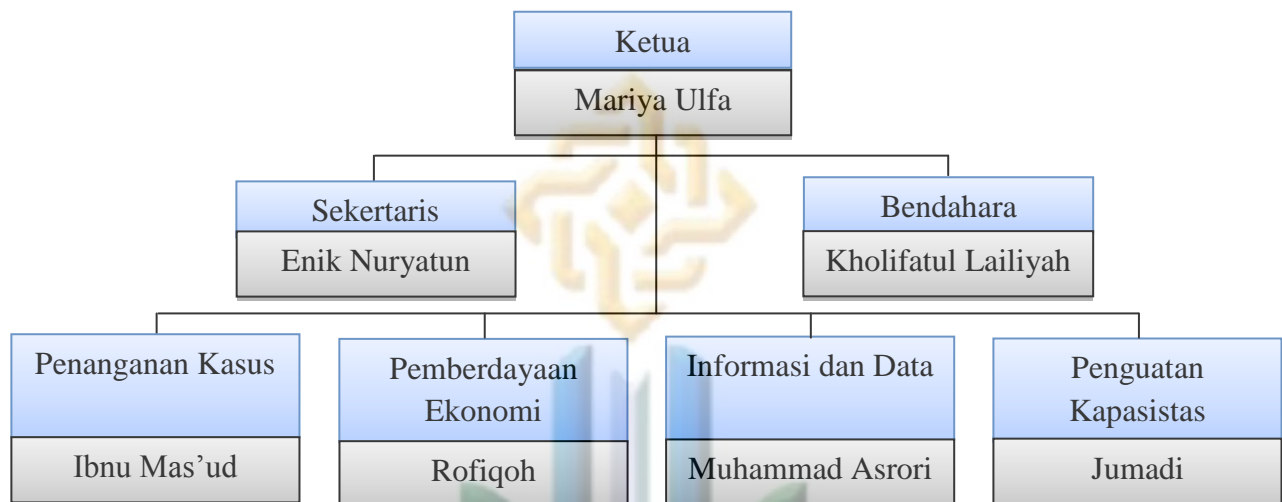
DESBUMI di Desa Sabrang secara kelembagaan berdiri sejak tahun 2019, yang diawali dengan pendataan mantan pekerja migran khususnya perempuan. Seperti yang dikatakan oleh Kepala Desa Sabrang Bapak Zubaeri Lutfi:

“Pada tahun 2013 kami ngobrol dengan salah satu mantan pekerja migran untuk membentuk DESBUMI mas, dalam pembentukan ini kami bekerja sama dengan *Migrant Care* Jember. Sebelum pembentukan kami dapat bimbingan teknis terakit persiapan pendataan. Setelah kami melakukan pendataan terdapat 350 pekerja migran, terdiri dari pra pekrja migran, pekerja migran dan mantan pekerja migran. Sedangkan untuk bisa didampingi oleh *Migrant Care* itu hanya butuh 150 pekerja migran. Jadi di Desa Sabrang sendiri sudah melebihi kuota”.<sup>68</sup>

Dari hasil pendataan tersebut dibentuklah Desa Peduli Buruh Migran yang dibentuk oleh *Migrant Care* Jember bekerja sama dengan pihak Desa. DESBUMI di Desa Sabrang sendiri, saat ini sudah melakukan berbagai kegiatan seperti, pelayanan dokumen, pengaduan kasus, penguatan kapasitas dan peningkatan ekonomi. Adapun struktur kepengurusan DESBUMI Desa Sabrang yaitu:

---

<sup>68</sup> Zubaeri Lutfi, *Hasil Wawancara*, (Jember: 5 Juni 2023).



**Gambar 4.4** Struktur Kepengurusan DESBUMI Sabrang

Salah satu program DESBUMI Sabrang dalam memberdayakan mantan pekerja migran perempuan ialah peningkatan ekonomi melalui kegiatan usaha produktif. Kegiatan ini sudah menghasilkan berbagai macam produk makanan ringan dan kerajinan tangan, seperti abon ikan, aneka kripik, vas bunga, celengan, dan tempat tisu.<sup>69</sup>



**Gambar 4.5** Dokumentasi Kantor DESBUMI Sabrang

Hasil wawancara dengan Ibu Maria Ulfa selaku ketua DESBUMI Sabrang, beliau mengatakan:

“Untuk kegiatan peningkatan ekonomi ini dikhususkan untuk mantan pekerja migran perempuan beserta keluarganya mas, dan produk-produk yang dihasilkan oleh DESBUMI Sabrang itu ada

<sup>69</sup> Hasil Observasi, *Ibid.*,



12 produk meliputi berbagai macam olahan makanan ringan, kue dan kerajinan tanngan dari koran bekas”.<sup>70</sup>

## B. Penyajian Data dan Analisis

Untuk menyajikan data ini, peneliti mengumpulkan sebanyak mungkin data tentang topik yang relevan dengan penelitian melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang ingin dikumpulkan meliputi:

### 1. Pemberdayaan Mantan Pekerja Migran Perempuan oleh *Migrant Care Jember* Melalui Program DESBUMI

Program pemberdayaan yang dilakukan terhadap mantan pekerja migran perempuan di Desa Sabrang yaitu melalui kegiatan peningkatan ekonomi (usaha produktif). Kepala Desa Sabrang sebagai ketua pelaksana program DESBUMI membentuk koordinator-koordinator yang diangkat oleh kepala desa. Koordinator atau petugas DESBUMI sebagai pelaksana harian dan membantu 4 program utama DESBUMI yang salah satunya adalah peningkatan ekonomi.

Adapun data nama mantan pekerja migran perempuan yang aktif dalam kegiatan peningkatan ekonomi melalui usaha produktif, diantaranya ialah:

**Tabel 4.4** Daftar Nama Mantan Pekerja Migran Perempuan Desa Sabrang

No	Nama	Dusun	Desa
1.	Mariya Ulfa	Krajan	Sabrang
2.	Suryati	Krajan	Sabrang
3.	Kholifatul Lailiyah	Kebonsari	Sabrang
4.	Siti Mujayanah	Kebonsari	Sabrang
5.	Heny Ustantia	Krajan	Sabrang
6.	Nurul Ambiya	Ungkalan	Sabrang
7.	Nurul Hidayah	Krajan	Sabrang
8.	Sumarwinih	Krangkengan	Sabrang
9.	Siti Zubaedah	Kebonsari	Sabrang
10.	Wiwit	Kebonsari	Sabrang
11.	Suryani	Kebonsari	Sabrang
12.	Yuni	Kebonsari	Sabrang

<sup>70</sup> Maria Ulfa, *Hasil Wawancara*, (Jember: 5 Juni 2023).

13.	Roikhatun Toyibah	Kebonsari	Sabrang
14.	Tatik	Kebonsari	Sabrang
15.	Suriyani	Ungkalan	Sabrang
16.	Devi	Kebonsari	Sabrang
17.	Nikmatus Sadiyah	Kebonsari	Sabrang
18.	Siti Hamidah	Kebonsari	Sabrang
19.	Supiyah	Kebonsari	Sabrang
20.	Mahmudah	Krajan	Sabrang
21.	Umi Handayani	Kebonsari	Sabrang

Sumber: Arsip DESBUMI Sabrang

Dalam kegiatan pemberdayaan, setidaknya ada empat tahapan yang harus dilalui diantaranya ialah, tahap penyadaran, tahap penguatan, tahap kemandirian dan tahap evaluasi. Dari ke empat tahapan tersebut, peneliti akan menggunakan sebagai alat analisis untuk melihat proses pemberdayaan mantan pekerja migran perempuan oleh *Migrant Care* Jember melalui program DESBUMI di Desa Sabrang.

#### a. Tahap-Tahap Pemberdayaan

##### 1) Motivasi

Motivasi dalam pemberdayaan mantan pekerja migran perempuan bertujuan untuk menyadarkan dan memberikan pengetahuan, keterampilan, dukungan yang dapat membantu mereka menjadi lebih mandiri dan memperoleh kontrol atas mereka. Hasil wawancara bersama Bapak Zubaeri Lutfi selaku Kepala Desa Sabrang, beliau mengatakan: “Penyadaran yang dilakukan oleh pihak desa dan *Migrant Care* Jember itu dengan memotivasi mereka mas”.<sup>71</sup>

Kegiatan ini, dilakukan di Aula Balai Desa Sabrang dengan tujuan untuk memandirikan dan meyadarkan mantan pekerja migran perempuan yang ada di Desa Sabrang. Motivasi yang diberikan oleh pihak desa dan *Migrant Care* Jember berupa keterampilan dalam berwirausaha.

<sup>71</sup> Zubaeri Lutfi, *Hasil Wawancara*, (Jember: 5 Juni 2023).

Bapak Bambang selaku CO *Migrant Care* Jember juga mengungkapkan bahwa kegiatan ini dilakukan dengan memotivasi mereka terhadap hal-hal yang positif agar tumbuh kemandirian dan percaya diri. Bapak Bambang dalam wawancara, beliau mengatakan:

“Untuk menyadarkan mantan pekerja migran perempuan kami melakukan pertemuan untuk memberikan motivasi agar mereka sadar dan mandiri setelah pulang dari luar negeri dengan berbagai masalah yang mereka bawa mas. Kami memberikan pengetahuan dalam berwirausaha”.<sup>72</sup>

Dengan adanya kegiatan ini dapat dilihat bahwasanya mantan pekerja migran perempuan sangat bersyukur dan sadar mereka masih bisa mencari nafkah tanpa harus ke luar negeri dengan berbagai resiko yang ia alami.<sup>73</sup> Hal tersebut juga dipertegas oleh salah satu mantan pekerja migran perempuan Ibu Suryati, beliau mengatakan:

“Awalnya saya menjadi TKW di Arab Saudi mas, kemudian saya pulang karena sering mendapatkan kekerasan oleh majikan saya. Kemudian setelah itu saya diajak teman untuk ikut DESBUMI. Awal saya masuk itu saya dikasi motivasi tentang berwirausaha. Saya tertarik untuk ikut dengan harapan ingin meningkatkan keterampilan saya dan dapat mencari nafkah tanpa harus balik lagi ke luar negeri”.<sup>74</sup>



**Gambar 4.6** Dokumentasi Kegiatan Memotivasi Mantan Pekerja Migran Perempuan oleh *Migrant Care* Jember

<sup>72</sup> Bambang, *Hasil Wawancara*, (Jember: 19 Juni 2023).

<sup>73</sup> *Ibid.*,

<sup>74</sup> Suryati, *Hasil Wawancara*, (Jember: 5 Juni 2023).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sanya Desa Sabrang dan *Migrant Care* Jember memberikan motivasi tentang kewirausahaan dengan tujuan untuk menyadarkan dan meningkatkan keterampilan mantan pekerja migran perempuan agar dapat mandiri kedepannya.

## 2) Pengembangan Potensi

Pada saat ini, ada sejumlah inisiatif yang dimaksudkan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat untuk mendukung proses pemberdayaan mantan pekerja migran:

### a. Pelatihan

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan wawasan, keterampilan, dan kemampuan kepada mantan pekerja migran perempuan. Dalam pelatihannya *Migrant Care* Jember memberikan berbagai pelatihan seperti pengolahan aneka makanan ringan dan kerajinan tangan. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Indra selaku anggota *Migrant Care* Jember, yaitu:

“Kami dari *Migrant Care* Jember memberi pelatihan kepada ibu-ibu mantan pekerja migran beserta keluarganya berupa pelatihan pembuatan kerajinan tangan. Pelatihan ini diberikan untuk meningkatkan keterampilan mereka mas”.<sup>75</sup>

Hal tersebut juga dikatakan oleh salah satu mantan pekerja migran perempuan Ibu Sumarwinih, beliau mengatakan: “Kalo pelatihan dari *Migrant Care* Jember itu membuat kerjainan tangan mas, berupa tempat tisu, vas bunga dan celengan”.<sup>76</sup>

<sup>75</sup> Indra, *Hasil Wawancara*, (Jember 19 Juni 2023).

<sup>76</sup> Sumarwinih, *Hasil Wawancara*, (Jember: 5 Juni 2023).



**Gambar 4.7** Dokumentasi Kegiatan Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan

Dari hasil observasi terlihat bahwasanya kerajinan tangan yang dihasilkan terbuat dari Koran bekas yang disulap menjadi vas bunga, celengan, dan tempat tisu.<sup>77</sup> Kemudian pelatihan lainnya yaitu pengolahan berbagai aneka makanan ringan. Dari hasil wawancara dengan Bapak Rizal selaku anggota *Migrant Care Jember*, beliau mengatakan: “Selain membuat kerajinan tangan kami juga memberikan pelatihan tentang pengolahan makanan ringan seperti berbagai macam kripik dan abon ikan”.<sup>78</sup>

Pelatihan tersebut diberikan karena bahan dasar yang digunakan sesuai dengan potensi yang ada di Desa Sabrang. Seperti pengolahan aneka kripik dari hasil petani sedangkan pembuatan abon Ikan Pare dan Ikan Tongkol dari hasil nelayan.

<sup>77</sup> Hasil Observasi, *Ibid.*,

<sup>78</sup> Rizal, *Hasil Wawancara*, (Jember: 19 Juni 2023).





**Gambar 4.8** Dokumentasi Kegiatan Pelatihan Pembuatan Abon Ikan P

Adapun hasil wawancara dengan subyek lain Ibu Maria Ulfa selaku ketua DESBUMI Sabrang, beliau mengatakan:

“Kami juga mendapatkan pelatihan tentang cara membuat berbagai aneka makanan ringan mas, dalam pelatihannya kami diajari untuk membuat abon Ikan P, abon Ikan Tongkol dan berbagai macam kripik”.<sup>79</sup>

Hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Migrant Care Jember* melakukan pelatihan kepada mantan pekerja migran perempuan berupa pembuatan kerajinan tangan dan pengolahan berbagai macam aneka makanan ringan. Hal ini dilakukan untuk memberi mereka pengetahuan dan keterampilan guna mendorong mereka agar dapat menciptakan produk sendiri yang memiliki nilai jual di masyarakat.

#### b. Pembinaan

Untuk membangun kepribadian mantan pekerja migran perempuan yang mandiri dan bertanggung jawab, mereka dibina dalam proses pengolahan makanan dan kerajinan tangan. Hal ini akan membantu mereka lebih cakap dalam melakukan pekerjaannya. *Migrant Care Jember* memberikan pembinaan untuk mendorong mereka agar disiplin dan jujur dalam menjalankan tugas mereka masing-masing. Selain itu,

<sup>79</sup> Maria Ulfa, *Ibid.*,

mereka juga diberikan pengajaran dalam mempromosikan hasil produksinya melalui *offline* maupun *online*.<sup>80</sup> Hal ini dilakukan supaya mereka dapat mempromosikan hasil produksi atau karyanya kepada masyarakat luas. Seperti yang dikatakan oleh Mas Kava selaku anggota *Migrant Care Jember*, yaitu:

“Pembinaan yang kami lakukan dengan memberikan arahan dan nasehat kepada mereka mas. Kemudian saya mengajari mereka cara mempromosikan hasil produksi atau karyanya melalui *offline* ataupun *online* agar produk yang dihasilkan bisa sampai kepada masyarakat luas”.<sup>81</sup>



**Gambar 4.9** Dokumentasi Kegiatan Pembinaan oleh *Migrant Care Jember*

Siti Hamidah selaku anggota DESBUMI Sabrang juga mengungkapkan bahwa *Migrant Care Jember* sering melakukan pembinaan. Dalam wawancara Siti Hamidah mengatakan: “Kalo pembinaan itu sering mas, biasanya kami diberi arahan untuk konsisten dan tanggung jawab dalam menjalani kegiatan ini mas”.<sup>82</sup>

Pembinaan ini dilakukan setiap satu minggu sekali di kantor DESBUMI Sabrang yang ada di sekitar balai Desa Sabrang. Menurut Ibu Maria Ulfa bahwa kegiatan ini sangat

<sup>80</sup> Hasil Obsevasi, *Ibid.*,

<sup>81</sup> Kava, *Hasil Wawancara*, (Jember: 19 Juni 2023).

<sup>82</sup> Siti Hamidah, *Hasil Wawancara*, (Jember: 5 Juni 2023).

membantu mantan pekerja migran perempuan untuk mengembangkan hasil produksinya tersebut.

Dari hasil data di lapangan dapat disimpulkan bahwasanya pembinaan yang dilakukan *Migran Care Jember* bertujuan untuk membangun kedisiplinan dan rasa tanggung jawab kepada mantan pekerja migran perempuan. Selain itu *Migrant Care* juga memberikan cara mempromosikan produk yang dihasilkan melalui media sosial (*online*) dan membuka stand (*offline*). Hal ini bertujuan untuk mempromosikan hasil produksi kepada masyarakat luas.

#### c. Pendampingan

Setelah pelatihan dan pembinaan, pendampingan dilakukan untuk mengontrol perkembangan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemandirian melalui partisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Dalam kegiatannya pendampingan yang dilakukan yaitu mengontrol proses produksi yang sedang berjalan. Seperti yang dikatakan Ibu Rofiqoh selaku devisi pemberdayaan ekonomi DESBUMI Sabrang beliau mengatakan: “Kalo pendampingan itu setiap satu minggu sekali, untuk mengontrol kegiatan mereka mas, terkadang *Migrant Care* juga ikut dalam proses produksinya”.<sup>83</sup>

Adapun hasil wawancara dengan salah satu mantan pekerja migran perempuan yaitu Ibu Wiwit, beliau mengatakan: “Pada saat kegiatan produksi *Migrant Care* juga ikut mendampingi kita mas, jadi enak kalo ada kesulitan atau kebutuhan tinggal langsung menanyakan”.<sup>84</sup>

<sup>83</sup> Rofiqoh, *Hasil Wawancara*, (Jember: 26 Juni 2023).

<sup>84</sup> Wiwit, *Hasil Wawancara*, (Jember: 26 Juni 2023).



**Gambar 4.10** Dokumentasi Kegiatan Mendampingi Mantan Pekerja Migran Perempuan oleh *Migrant Care* Jember

Dari hasil observasi terlihat bahwasanya *Migrant Care* Jember tidak hanya mengontrol proses produksinya saja, akan tetapi ia juga memberikan arahan kepada mereka yang kesulitan dalam mempacking produk yang sudah jadi.<sup>85</sup> Hal ini juga dibenarkan oleh Bapak Bambang CO *Migrant Care* Jember, beliau mengatakan: “Dalam proses pendampingan kami juga ikut membantu mereka mas, soalnya masih ada beberapa dari mereka yang masih kesulitan dalam proses produksinya”.<sup>86</sup>

Dari hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwasanya *Migrant Care* Jember melakukan pendampingan setiap satu minggu sekali. Dalam pendampingannya *Migrant Care* juga ikut serta pada saat produksi. Hal ini bertujuan agar kegiatan mereka terkontrol sehingga kemandirian dapat terwujud.

### 3) Kemandirian

Dari hasil wawancara, tujuan dari tahap ini adalah untuk mengetahui seberapa besar masyarakat memiliki kemampuan untuk mengatur aktivitasnya sendiri dalam proses pengolahan makanan dan kerajinan tangan. Tujuannya adalah untuk membantu mantan pekerja migran perempuan menjadi lebih

<sup>85</sup> Hasil Observasi Tanggal, 26 Juni 2023.

<sup>86</sup> Bambang, *Hasil Wawancara*, (Jember: 3 Juli 2023).

mandiri dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut yaitu:

a. Proses Produksi

Proses produksi yang dilakukan oleh DESBUMI Sabrang yaitu dengan membentuk kelompok-kelompok. Kemudian kelompok tersebut memproduksi produk sesuai dengan potensi yang dimilikinya<sup>87</sup>. Tujuan dari pengelompokan tersebut agar lebih maksimal dalam proses produksi. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Zubaeri Lutfi, yaitu:

“Proses produksinya itu dibentuk kelompok mas, ada yang memproduksi aneka kripik, abon ikan, dan kerajinan tangan, kalo tidak dibentuk kelompok itu kadang gak maksimal hasil produksinya”.<sup>88</sup>

Adapun hasil wawancara dengan subjek lain yaitu Mas Kava selaku anggota *Migrant Care Jember*, beliau mengatakan:

“Kalo proses produksinya itu dibagi mas, dibentuk kelompok. Soalnya kalo tidak dibentuk kelompok kadang tidak semuanya yang bekerja, misal dulu sebelum dibentuk kelompok ketika produksi abon ikan dari 21 anggota yang bekerja hanya beberapa yang lainnya ada yang ngobrol, ada yang hanya melihat jadi hasilnya tidak maksimal mas”.<sup>89</sup>



**Gambar 4.11** Dokumentasi Kegiatan Produksi Aneka Makanan Ringan

<sup>87</sup> Hasil Observasi Tanggal, *Ibid.*,

<sup>88</sup> Zubaeri Lutfi, *Hasil Wawancara*, (Jember: 26 Juni 2023).

<sup>89</sup> Kava, *Ibid.*,



Dalam hal ini Siti Zubaedah selaku anggota DESBUMI Sabrang juga mengungkapkan bahwasanya proses produksi yang dilakukan yaitu dengan cara membentuk kelompok sesuai dengan potensi yang dimiliki masing-masing mantan pekerja migran perempuan.

Dari pernyataan tersebut, disimpulkan bahwasanya proses produksi yang dilaksanakan oleh DESBUMI Sabrang yaitu membentuk kelompok-kelompok yang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh setiap kelompok. Hal itu dilakukan agar setiap proses produksinya mampu menghasilkan produk yang lebih maksimal.

b. Menentukan Harga Produk

Pada saat ini DESBUMI Sabrang telah memproduksi 12 produk yang terdiri dari berbagai aneka kripik, kue, dan abon ikan. Untuk kerajinan tangan 3 produk yaitu vas bunga, tempat tisu, dan celengan. Produk yang sudah siap untuk dijual memiliki harga yang berbeda.<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Maria Ulfa ketua DESBUIMI Sabrang beliau mengatakan: “Kami awalnya musyawarah dulu sama anggota mas, setiap produk yang kami hasilkan itu harganya berbeda tergantung tingkat kesulitan dan bahan yang dipakai”.<sup>91</sup>

Masing-masing produk dibandrol dengan harga yang berbeda-beda. Hal ini dilihat dari bahan yang digunakan dan tingkat kesulitannya. Menurut Bapak Indra dalam menentukan harga produk harus menghitung biaya atau modal awal yang digunakan dengan tujuan agar laba yang dihasilkan dapat berputar dan tidak menimbulkan kerugian. Dalam wawancara Bapak Indra Mengatakan: “Untuk menentukan hasil produk kami melakukan pendampingan

---

<sup>90</sup> Hasil Observasi, *Ibid.*,

<sup>91</sup> Maria Ulfa, *Hasil Wawancara*, (Jember: 26 Juni 2023).

kepada mereka mas, kita berunding bersama terkait modal awal dari per produk yang dihasilkan”.<sup>92</sup>

Adapun daftar harga hasil produksi DESBUMI Sabrang, yaitu:

**Tabel 4.5** Daftar Harga Hasil Produksi  
DESBUMI Sabrang

No	Nama Produk	Berat	Harga
1.	Keripik Pare	100 gram	Rp 13.000.00
2.	Keripik Pisang	100 gram	Rp 10.000.00
3.	Keripik Singkong	100 gram	Rp 7.000.00
4.	Abon Ikan Pare	50 gram	Rp 15.000.00
5.	Abon Ikan Tongkol	100 gram	Rp 25.000.00
6.	Suwar-Suwir	100 gram	Rp 10.000.00
7.	Opak Gulung	200 gram	Rp 15.000.00
8.	Kue Kacang	400 gram	Rp 20.000.00
9.	Kue Monde	400 gram	Rp 20.000.00
10.	Kue Nastar	300 gram	Rp 32.000.00
11.	Kue Bolu	400 gram	Rp 35.000.00
12.	Kunyit Asam	500 ml	Rp 7.000.00
13.	Vas Bunga	-	Rp 35.000.00
14.	Celengan	-	Rp 50.000.00
15.	Tempat Tisu	Besar	Rp 40.000.00
16.	Tempat Tisu	Kecil	Rp 30.000.00

Sumber: Arsip DESBUMI Sabrang

#### c. Menentukan Teknik Pemasaran

Dalam menentukan teknik pemasaran DESBUMI Sabrang menggunakan teknik pemasaran *offline* dan *online*. Melalui hasil observasi dan wawancara pemasaran *offline* yang dilakukan oleh DESBUMI Sabrang yaitu dengan membuka stand di depan balai desa dan menitipkan barang hasil produksinya ke toko-toko yang ada disekitar Desa Sabrang. Teknik pemasaran *offline* tersebut memiliki peluang untuk mendorong terjalinnya komunikasi yang baik antara produsen dan konsumen.

Sedangkan teknik pemasaran *online* DESBUMI Sabrang memanfaatkan beberapa *platform* sosial media

<sup>92</sup> Indra, *Ibid.*,

seperti WhatsApp, Instagram, Shopee, dan Toko Pedia.<sup>93</sup> Teknik pemasaran *online* ini dilakukan agar hasil produksi yang dilakukan oleh DESBUMI Sabrang dapat dijangkau dan dikenal oleh masyarakat luas. Data di atas, diperkuat dengan hasil wawancara bersama anggota DESBUMI Sabrang Ibu Heny, beliau mengatakan:

“Kalo pemasarannya kami melalui *offline* dan *online* mas, untuk *offline* itu kami membuka stand dan menitipkan ke toko-toko yang ada di sekitar sini mas, sedangkan pemasaran *online* kami menggunakan WhatsApp, Instagram, Shopee, dan Toko Pedia”.<sup>94</sup>



**Gambar 4.12** Dokumentasi Pemasaran *Offline* Pada Saat *Event* Karnaval di Kecamatan Ambulu

Teknik pemasaran *offline* yang dilakukan oleh DESBUMI Sabrang sudah cukup baik. Hal tersebut terlihat bahwasanya DESBUMI Sabrang juga menjual hasil produksinya ketika ada *event* tertentu yang diselenggarakan di sekitar Desa Sabrang.<sup>95</sup> Sedangkan pemasaran *online* yang dilakukan sampai saat ini belum maksimal. Dari hasil wawancara bersama Bapak Bambang CO *Migrant Care* Jember, mengatakan: “Kalo untuk pemasaran *onlinenya* itu kurang maksimal mas, soalnya dari anggota DESBUMI

<sup>93</sup> Hasil Observasi, *Ibid.*,

<sup>94</sup> Heny, *Hasil Wawancara*, (Jember: 26 Juni 2023).

<sup>95</sup> Hasil Observasi, *Ibid.*

sendiri tidak ada yang telaten dalam mengelola akun sosial medianya”.<sup>96</sup>

Hasil wawancara tersebut juga diungkapkan oleh Bapak Jumadi selaku devisi Penguatan Kapasitas DESBUMI Sabrang bahwa pemasaran *online* yang dilakukan masih tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan terkait pemasaran melalui sosial media sehingga produk yang diposting kurang menjangkau masyarakat luas. Dalam wawancara Bapak Jumadi mengatakan:

“Pemasaran *online* ini masih tidak seperti yang kita harapkan mas, dari ibu-ibu mantan pekerja migran sendiri juga masih kurang mengerti dalam memasarkan produknya di sosial media”.<sup>97</sup>

Dari hasil data di atas, dapat disimpulkan bahwasanya DESBUMI Sabrang mengalami kendala di pemasaran *online*. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan mantan pekerja migran perempuan terhadap sosial media. Sedangkan pemasaran *offline* yang dilakukan sampai saat ini sudah cukup baik dengan cara membuka stand dan menitipkan hasil produksinya ke toko-toko yang ada di sekitar Desa Sabrang.

#### 4) Evaluasi Kegiatan

Pada tahap ini, penting untuk memastikan perkembangan mantan pekerja migran perempuan. Tahap ini dapat dilihat dari seberapa besar kemampuan mereka untuk menemukan dan memobilisasi kewirausahaan yang dijalankan. Dengan demikian, dapat menimbulkan harapan baru untuk kemajuan atau kemampuan mantan pekerja migran perempuan untuk memperbaiki di masa depan. Seperti yang dikatakan oleh Ibu

<sup>96</sup> Bambang, *Ibid.*,

<sup>97</sup> Jumadi, *Hasil Wawancara*, (Jember: 26 Juni 2023).

Rofiqoh selaku devisa Pemberdayaan Ekonomi DESBUMI Sabrang, beliau mengatakan:

“Evaluasi yang kami lakukan selama sebulan sekali mas, biasanya pada evaluasi kami sering mendapat masukan dan harapan dari mantan pekerja migran seperti ingin diadakan pelatihan lainnya yang belum pernah diadakan”.<sup>98</sup>

Wawancara tersebut juga dipertegas oleh Bapak Rizal selaku anggota *Migrant Care* Jember, beliau mengatakan: “Pada saat evaluasi biasanya mereka menyampaikan keinginannya mas, seperti cara mengolah makanan yang sebelumnya belum pernah ada”.<sup>99</sup>



**Gambar 4.13** Dokumentasi Kegiatan Evaluasi DESBUMI Sabrang di Rumah Makan Larisso

Dari hasil observasi, saat kegiatan evaluasi berjalan mantan pekerja migran perempuan sangat antusias dalam menyampaikan harapan atau keinginannya. Tujuannya ialah untuk melatih dan mengembangkan potensi lainnya yang dapat mereka pelajari guna memperkaya hasil produk yang nantinya akan mereka jual.<sup>100</sup> Bapak Jumadi juga mengungkapkan bahwa: “Kalo kegiatan evaluasi itu mantan pekerja migran

<sup>98</sup> Rofiqoh, *Ibid.*,

<sup>99</sup> Rizal, *Hasil Wawancara*, (Jember: 10 Juli 2023).

<sup>100</sup> Hasil Observasi, *Ibid.*,



perempuan ingin menambah wawasan baru tentang pelatihan-pelatihan lainnya mas”.<sup>101</sup>

Dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya evaluasi dilakukan setiap satu bulan sekali. Hal ini dilakukan agar dapat memunculkan harapan-harapan yang diinginkan mantan pekerja migran perempuan untuk melangkah kepada yang lebih baik kedepannya.

## **b. Tujuan Pemberdayaan**

### 1) Mampu Mengembangkan Potensi Masyarakat

Pemberdayaan yang dilakukan *Migrant Care* Jember harus mampu menciptakan potensi masyarakat agar berkembang. Dari hasil observasi terlihat mantan pekerja migran perempuan saat ini sudah mampu mengolah berbagai produk yang dihasilkan setelah adanya tahap penguatan yang dilakukan oleh *Migrant Care* Jember.<sup>102</sup> Data tersebut juga diperkuat dari hasil wawancara dengan Bapak Bambang CO *Migrant Care* Jember, beliau mengatakan:

“Kami melakukan penguatan kepada mantan pekerja migran perempuan berupa pelatihan mas, dari pelatihan ini nantinya akan menimbulkan pengetahuan, keterampilan dan keahlian kepada mantan pekerja migran perempuan”.<sup>103</sup>

Pernyataan tersebut juga diungkapkan oleh Kepala Desa Sabrang Bapak Zubaeri Lutfi, beliau mengatakan: “Kalo pengembangan potensi itu *Migrant Care* memberikan pelatihan-pelatihan kepada mantan pekerja migran perempuan mas”.<sup>104</sup>

<sup>101</sup> Jumadi, *Ibid.*,

<sup>102</sup> Hasil Observasi Tanggal, 10 Juli 2023.

<sup>103</sup> Bambang, *Hasil Wawancara*, (Jember: 10 Juli 2023).

<sup>104</sup> Zubaeri Lutfi, *Hasil Wawancara*, (Jember: 10 Juli 2023).



**Gambar 4.14** Dokumentasi Kegiatan Pelatihan oleh *Migran Care* Jember

Menurut Kepala Desa Sabrang pelatihan yang dilakukan *Migrant Care* Jember sangat bermanfaat dan mampu menciptakan potensi atau keahlian yang akan dimiliki oleh mantan pekerja migran perempuan. Dari adanya pelatihan tersebut sekarang DESBUMI Sabrang sudah dapat memproduksi berbagai macam makanan ringan dan kerajinan tangan.

Ibu Wiwit juga mengungkapkan bahwa dengan adanya pelatihan tersebut dapat melatih potensi yang ia miliki. Dalam wawancara beliau mengatakan: “Saya sangat bersyukur mas dengan pelatihan yang diberikan oleh *Migrant Care* Jember, dari itu saya mampu mengembangkan keahlian saya”.<sup>105</sup>

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa *Migrant Care* Jember melakukan berbagai pelatihan kepada mantan pekerja migran perempuan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi mereka. Hal tersebut juga dapat dilihat ketika proses produksi, mereka sudah mampu dan faham dalam mengolah berbagai aneka makanan ringan dan kerajinan tangan yang dihasilkan.

<sup>105</sup> Wiwit, *Hasil Wawancara*, (Jember: 10 Juli 2023).

## 2) Mampu Memandirikan Masyarakat

*Migrant Care* Jember telah melakukan kegiatan-kegiatan positif dan berbagai masukan serta pembukaan akses berbagai peluang kepada mantan pekerja migran perempuan di Desa Sabrang. Pada saat observasi langkah-langkah tersebut dilakukan dengan memberikan arahan-arahan positif terhadap mantan pekerja migran perempuan melalui kegiatan pembinaan.<sup>106</sup> Dari hasil wawancara dengan mas Kava selaku anggota *Migrant Care* Jember beliau mengatakan: “Kami melakukan pembinaan kepada mereka agar dapat membangun kepribadian yang mandiri dan bertanggung jawab kepada mereka mas”.<sup>107</sup>

Hasil wawancara tersebut dipertegas oleh Ibu Maria Ulfa ketua DESBUMI Sabrang, beliau mengatakan: “Pembinaan yang dilakukan *Migrant Care* sangat positif dan mampu menjadikan kami menjadi lebih baik mas”.<sup>108</sup>

Dalam hal ini, *Migrant Care* Jember melakukan pembinaan dengan tujuan agar mantan pekerja migran perempuan mampu lebih mandiri, disiplin dan bertanggung jawab terhadap sesuatu yang mereka jalani. Dengan adanya kegiatan ini Ibu Wiwit mengungkapkan bahwasanya ia merasa lebih baik dan disiplin ketika mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di DESBUMI. Dalam wawancara Ibu Wiwit mengungkapkan: “Pembinaan ini sangat berdampak positif bagi diri saya sendiri mas, sekarang saya lebih disiplin kalo ada kegiatan yang dilakukan DESBUMI Sabrang”.<sup>109</sup>

Dari hasil data tersebut, peneliti menyimpulkan bahwasanya pembinaan yang dilakukan bertujuan untuk membangun sikap disiplin, mandiri dan bertanggung jawab

<sup>106</sup> Hasil Observasi, *Ibid.*,

<sup>107</sup> Kava, *Hasil Wawancara*, (Jember: 10 Juli 2023).

<sup>108</sup> Maria Ulfa, *Hasil Wawancara*, (Jember: 10 Juli 2023).

<sup>109</sup> Wiwit, *Ibid.*,

terhadap mantan pekerja migran perempuan agar menjadi lebih baik kedepannya.

### 3) Mampu Mencegah Terjadinya Ketimpangan

Dalam proses pemberdayaan masyarakat harus mencegah terjadinya persaingan dan eksploitasi yang kuat atas yang lemah. Dalam hal ini *Migrant Care* Jember melakukan pendampingan kepada mereka dengan tujuan mencegah terjadinya ketimpangan selama kegiatan pemberdayaan. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Bambang CO *Migrant Care* Jember, beliau mengatakan: “Untuk mencegah terjadinya ketimpangan itu kami melakukan pendampingan mas, agar dapat terkontrol setelah adanya pelatihan dan pembinaan”.<sup>110</sup>

Pendampingan dilakukan oleh *Migrant Care* Jember setiap satu minggu sekali. Dari hasil observasi bahwa pendampingan dilakukan dengan menongontrol dan menemani proses produksi yang sedang berjalan. Dengan adanya hal tersebut mantan pekerja migran perempuan dapat menyampaikan secara langsung ketika terdapat suatu masalah atau ketidakfahaman mereka saat proses produksi.<sup>111</sup>



**Gambar 4.15** Dokumentasi Kegiatan Pendampingan yang Dilakukan oleh *Migrant Care* Jember

<sup>110</sup> Bambang, *Ibid.*,

<sup>111</sup> Hasil Observasi, *Ibid.*,

Bapak Zuaberi Lutfi Kepala Desa Sabrang juga mengungkapkan bahwa dengan adanya pendampingan ini sangat berpengaruh terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh DESBUMI Sabrang. Dalam wawancara beliau mengatakan: “Adanya pendampingan ini sangat berpengaruh mas, kami dapat mengontrol kegiatan DESBUMI mulai dari proses produksinya dan hal-hal lainnya yang tidak diinginkan”.<sup>112</sup>

Adapun hasil wawancara dengan anggota DESBUMI Ibu Supiyah, beliau mengatakan: “*Migrant Care* itu pas pendampingan hanya ngontrol saja mas, kadang juga ikut membantu kita saat proses proudksi”.<sup>113</sup>

Hasil data di atas, Bapak Indra selaku anggota *Migrant Care* Jember juga mempertegas bahwasanya pendampingan yang dilakukan ini bertujuan untuk mengawasi proses pemberdayaan yang sedang berjalan setelah diadakannya pelatihan dan pembinaan guna mengantisipasi sesuatu yang tidak diinginkan.

Dari hasil wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa *Migrant Care* Jember mendampingi mantan pekerja migran perempuan agar terkontrol dan mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan setelah adanya pelatihan dan pembinaan.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Mantan Pekerja Migran Perempuan oleh *Migrant Care* Jember Melalui Program DESBUMI**

### **a. Faktor Pendukung**

#### **1) Motivasi**

Dari Hasil wawancara bersama Bapak Jumadi selaku bidang penguatan kapasitas DESBUMI Sabrang bahwasanya

<sup>112</sup> Zubaeri Lutfi, *Ibid.*,

<sup>113</sup> Suryati, *Hasil Wawancara*, (Jember: 20 Juli 2023).



faktor pendukung dalam kegiatan pemberdayaan ini yaitu motivasi. Motivasi yang diberikan oleh *Migrant Care Jember* sangat mendorong mantan pekerja migran perempuan menjadi lebih baik dan mandiri. Dalam wawancara Bapak Jumadi mengatakan: “Pendukung dalam kegiatan pemberdayaan yang kami dapatkan motivasi yang diberikan *Migrant Care Jember* kepada mantan pekerja migran perempuan yang ada di sini mas”.<sup>114</sup>

Dengan adanya motivasi yang dilakukan oleh *Migrant Care Jember* bertujuan untuk membangun potensi dan keterampilan kepada mantan pekerja migran perempuan. Menurut Ibu Sumarwinih adanya motivasi yang didapatkan mampu membuat ia sadar dalam menyikapi suatu keadaan dan mampu mempunyai keterampilan dalam bidang kewirausahaan. Dalam wawancara Ibu Sumarwinih mengatakan: “Saya sangat bersyukur mas dengan motivasi yang diberikan kepada saya, sehingga saya bisa menjadi seperti sekarang ini”.<sup>115</sup>

CO *Migrant Care Jember* mengungkapkan bahwa motivasi yang diberikan oleh *Migrant Care Jember* yaitu berupa pelatihan. Pelatihan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kegiatan usaha produktif. Tanpa adanya pelatihan, maka kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan tidak akan berjalan dengan baik dan benar. Hal tersebut juga disampaikan oleh Mas Kava selaku anggota *Migrant Care Jember*, beliau mengatakan: “Motivasi yang kami berikan itu berupa pelatihan mas, dari adanya pelatihan ini sangat membantu mantan pekerja migran dalam kegiatan usaha produktif yang dijalani”.<sup>116</sup>

Data tersebut juga dipertegas dengan hasil observasi, terlihat bahwa mantan pekerja migran perempuan sangat

<sup>114</sup> Jumadi, *Hasil Wawancara*, (jember, 20 Juli 2023).

<sup>115</sup> Sumarwinih, *Hasil Wawancara*, (Jember: 20 Juli 2023).

<sup>116</sup> Kava, *Ibid.*,

antusias dan semangat dalam mengikuti pelatihan yang diberikan oleh *Migrant Care* Jember.<sup>117</sup> Data di atas, disimpulkan bahwasanya pendukung pada kegiatan pemberdayaan ini yaitu motivasi. Motivasi yang diberikan kepada mantan pekerja migran perempuan yaitu berupa pelatihan. Dengan adanya pelatihan tersebut bertujuan untuk membangun potensi dan keterampilan mantan pekerja migran dalam melakukan kegiatan usaha produktif.

## 2) Bantuan Alat produksi

Alat Produksi merupakan sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan produksi. Dalam hal ini bantuan yang diperoleh DESBUMI Sabrang yaitu berasal dari *Migrant Care* Jember dan Kemenaker. Bantuan tersebut berupa alat-alat produksi untuk menunjang kegiatan usaha produktif di DESBUMI Sabrang. Seperti yang dikatakan oleh Zubaeri Lutfi Kepala Desa Sabrang, beliau mengatakan:

“Kemarin DESBUMI Sabrang dapat bantuan alat produksi itu dari Kemenaker dan *Migrant Care* Jember mas. Alhamdulillah dengan adanya bantuan itu dapat menunjang kegiatan kami yang ada di Desa Sabrang”.<sup>118</sup>

Bantuan alat produksi tersebut diserahkan setelah mengikuti pelatihan yang diadakan oleh *Migrant Care* Jember dan Kemenaker. Dalam hal ini *Migrant Care* Jember mengajak ketua DESBUMI dan salah satu anggotanya ke toko untuk membeli alat yang dibutuhkan. Dari hasil wawancara bersama Ibu Maria Ulfa, beliau mengatakan:

“Kami dapat bantuan beberapa alat produksi itu setelah mengikuti pelatihan mas, biasanya dari *Migrant Care* itu mengajak saya ke toko untuk membeli peralatan buat kegiatan produksi kami”.<sup>119</sup>

<sup>117</sup> Hasil Observasi Tanggal, 20 Juli 2023.

<sup>118</sup> Zubaeri Lutfi, *Ibid.*,

<sup>119</sup> Maria Ulfa, *Hasil Wawancara*, (Jember: 20 Juli 2023).

Bapak Rizal selaku anggota *Migrant Care Jember* juga mengungkapkan bahwasanya bantuan alat ini sangat bermanfaat untuk kegiatan yang dilakukan DESBUMI Sabrang yakni usaha produktif. Dalam wawancara Bapak Rizal mengatakan: “Bantuan yang kami berikan atau Kemenaker berikan itu sangat menunjang dalam proses produksi yang dilakukan DESBUMI Sabrang mas”<sup>120</sup>.



**Gambar 4.16** Dokumentasi Penyerahan Bantuan Sarana Usaha

Pada saat observasi terlihat bahwasanya alat-alat produksi yang dimiliki oleh DESBUMI Sabrang cukup lengkap sehingga produk yang dihasilkan lebih maksimal dan cepat.<sup>121</sup> Adapun daftar bantuan sarana usaha yang diperoleh DESBUMI Sabrang, diantaranya ialah:

**Tabel 4.6** Daftar Bantuan Sarana Usaha DESBUMI Sabrang

No	Nama	Jumlah
1.	Etalase Besar	2
2.	Etalase Kecil	2
3.	Boy Porable	2
4.	Kulkas Sokes	1
5.	Alat Prasmanan	1 set
6.	Kompur + Tabung Gas	6 set
7.	Mesin Pemetong Sayur	4
8.	Wajan + Serok + Sutil	8

<sup>120</sup> Rizal, *Ibid.*,

<sup>121</sup> Hasil Observasi, *Ibid.*,

9.	Pisau	4 set
10.	Bak Plastik	8
11.	Seiler	4
12.	Vacum Seiler	2
13.	Blander	4
14.	Dehedrator Food	2
15.	Friying Food	4
16.	Spiner	2
17.	Tampak	4
18.	Sendok	4 set
19.	Balongan	6
20.	Gelas Ukur	4
21.	Telenan	6

Sumber: Arsip DESBUMI Sabrang

Dari hasil wawancara di atas, disimpulkan bahwasanya bantuan sarana dan prasarana yang diperoleh DESBUMI Sabrang berasal dari *Migrant Care* dan Kemenaker. Bantuan tersebut diberikan setelah mengikuti pelatihan yang diadakannya. Hal ini dapat mendukung kegiatan *Migrant Care* Jember dalam pemberdayaan masyarakat melalui usaha produktif.

#### b. Faktor Penghambat

##### 1) Pemodalan

Menurut CO *Migrant Care* Jember faktor yang mempengaruhi terhambatnya pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan usaha produktif ialah pemodalan, bantuan anggaran atau modal tersebut nantinya akan menentukan minat masyarakat dalam mengembangkan usaha mereka. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Bambang, beliau mengatakan:

“Faktor penghambat kegiatan yang kami lakukan itu di pemodalan mas, DESBUMI Sabrang dulu pernah ditawarkan untuk memasokkan hasil produksinya di Transmart Jember. Tapi setelah dimusyawarahkan lagi kami kendala di modal”.<sup>122</sup>

<sup>122</sup> Bambang, *Ibid.*,

Hal tersebut juga dinyatakan oleh bidang pemberdayaan ekonomi DESBUMI Sabrang Ibu Rofiqoh, beliau mengatakan:

“Dulu kita pernah mau bekerja sama dengan Transmart Jember mas, tapi setelah dipertimbangkan lagi tidak jadi karena takut kedepannya kami tidak bisa memenuhi permintaan pasar soalnya kami kendala di modal”<sup>123</sup>.

Dengan adanya kendala tersebut sampai saat ini DESBUMI Sabrang belum bisa melakukan kerja sama dengan pihak-pihak luar dikarenakan modal yang ada tidak mencukupi. Ibu Sumarwinih dalam hal ini juga mengungkapkan bahwa modal yang DESBUMI miliki tidak cukup jika mau melakukan kontrak atau kerja sama dengan pihak luar seperti transmart tersebut. Dalam wawancara beliau mengatakan: “Untuk modal sendiri kami masih di bawah rata-rata mas, sedangkan jika mau kerja sama dengan pihak luar seperti transmart itu modalnya harus cukup”<sup>124</sup>.

Hasil data di atas, dapat disimpulkan bahwasanya faktor penghambat dalam kegiatan pemberdayaan yang dilakukan *Migrant Care* Jember yaitu pemodalannya. Hal tersebut mengakibatkan DESBUMI Sabrang tidak bisa menjalin kerja sama dengan pihak luar.

## 2) Terbatasnya Kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM)

Selain pemodalannya tingkat pemahaman masyarakat atau mantan pekerja migran perempuan masih rendah, terutama dalam proses pemasaran *via online*. Seperti yang dikatan oleh Ibu Maria Ulfa ketua DESBUMI Sabrang: “Kalo untuk pemasaran *onlinenya* kita masih belum maksimal mas, soalnya

<sup>123</sup> Rofiqoh, *Hasil Wawancara*, (Jember: 20 Juli 2023).

<sup>124</sup> Sumarwinih, *Ibid.*,



kami kurang faham dan telaten untuk mengurus penjualan *via online*".<sup>125</sup>

Dari pernyataan tersebut DESBUMI Sabrang mengalami kendala pada saat memasarkan hasil produksinya melalui media sosial (*online*). Hal tersebut juga dikatakan oleh Bapak Jumadi seaku devisi Penguatan Kapasitas DESBUMI Sabrang, dalam wawancara Bapak Jumadi mengatakan:

"Pemasaran *online* ini masih tidak seperti yang kita harapkan mas, dari ibu-ibu mantan pekerja migran sendiri juga masih kurang mengerti dalam memasarkan produknya di sosial media".<sup>126</sup>

Data di atas juga diperkuat dari hasil observasi, dimana akun sosial media yang dibuat untuk menjual hasil produksinya jarang dibuka dan tidak rutin mengupload produk-produknya. Hal ini mengakibatkan penjualan melalui *online* tidak maksimal dan sepi pembeli.<sup>127</sup>

Bapak Bambang juga mengungkapkan bahwasanya mantan pekerja migran perempuan masih belum faham terkait penjualan di media sosial sehingga pada saat evaluasi kegiatan banyak dari mantan pekerja migran yang menginginkan diadakannya pelatihan ekonomi kreatif melalui media sosial.<sup>128</sup>

Hasil data di atas, dapat disimpulkan bahwa ketidakfahaman mantan pekerja migran perempuan di bidang pemasaran *via online*, menjadi salah satu faktor penghambat dalam kegiatan pemberdayaan.

### C. Pembahasan Temuan

Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dibahas dalam diskusi ini. Selain itu, peneliti akan

<sup>125</sup> Maria Ulfa, *Ibid.*,

<sup>126</sup> Jumadi, *Ibid.*,

<sup>127</sup> Hasil Observasi, *Ibid.*,

<sup>128</sup> Bambang, *Ibid.*,

membahas temuan dari penyajian data ini dengan menggunakan teori-teori yang relevan dengan topik penelitian. Hasil temuan tersebut, yaitu:

### **1. Pemberdayaan Mantan Pekerja Migrant Perempuan oleh *Migrant Care Jember* Melalui Program DESBUMI**

Program pemberdayaan Desa Peduli Buruh Migran (DESBUMI) melalui kegiatan usaha produktif di sini memerlukan peran aktif dari pemerintah desa. Dalam tata kerja DESBUMI, *Migrant Care Jember* menjadi pendamping dalam memastikan program DESBUMI berjalan dengan baik. Kepala Desa Sabrang bertindak sebagai ketua pelaksana program DESBUMI, dan dalam pelaksanaannya program DESBUMI dibentuk koordinator-koordinator yang diangkat oleh Kepala Desa, koordinator atau petugas DESBUMI sebagai pelaksana harian dan membantu 4 program DESBUMI yang salah satunya adalah peningkatan ekonomi melalui kegiatan usaha produktif. Adapun proses pemberdayaan yang dilakukan oleh *Migrant Care Jember* melalui program DESBUMI ialah:

#### **a. Tahap-Tahap Pemberdayaan**

Menurut Saifuddin, tahap-tahap dalam memberdayakan masyarakat ada 4 yaitu, tahap penyadaran, tahap penguatan, tahap kemandirian, dan tahap evaluasi.<sup>129</sup> Teori tersebut sejalan dengan tahap-tahap pemberdayaan yang dilakukan oleh *Migrant Care Jember*, yaitu:

##### 1) Motivasi

Menurut Randy Wrihatnolo dan Riant Nugroho, pada tahap ini, fasilitator pemberdaya masyarakat harus mampu menciptakan lingkungan yang baik dan mendorong mereka untuk menyadari kondisinya.<sup>130</sup> Hal tersebut sejalan dengan hasil data di lapangan, dimana *Migrant Care Jember*

<sup>129</sup> Saifuddin Yunus dan Suadi Fadli, *Opcit.*,

<sup>130</sup> Fitri Febrina Aggraini dan Titik Djumiarti, "Proses Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Terpadu di Kelurahan Pedurungan Kidul Kota Semarang", *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 1, No. 2 (2021): 9.

memberikan motivasi tentang pelatihan kewirausahaan kepada mantan pekerja migran perempuan di Desa Sabrang dengan tujuan untuk menyadarkan mereka. Dengan adanya motivasi yang diberikan tersebut muncul harapan atau keinginan dari mantan pekerja migran perempuan setelah bergabung dalam DESBUMI yaitu, ingin meningkatkan keterampilan dibidang kewirausahaan.

## 2) Pengembangan Potensi

Memampukan masyarakat agar memiliki keterampilan untuk mengambil peluang yang diberikan melalui pelatihan-pelatihan dan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan potensi masyarakat.<sup>131</sup> Teori tersebut sesuai dengan data di lapangan bahwasanya terdapat sejumlah kegiatan yang bertujuan untuk mencapai impian masyarakat atau mantan pekerja migran perempuan dengan membantu mencapai potensi mereka melalui peningkatan ekonomi (usaha produktif).

Kegiatan tersebut yaitu seperti pelatihan yang dilakukan oleh *Migrant Care* Jember dan Kemenaker dengan memberikan arahan kepada mantan pekerja migran perempuan mengenai segala proses pengolahan berbagai macam makanan ringan kerajinan tangan, kemudian pembinaan untuk membangun kepribadian mantan pekerja migran perempuan yang mandiri dan bertanggung jawab untuk dapat mendorong mereka agar lebih mandiri dalam melaksanakan tugasnya, dan pendampingan dilakukan untuk mengontrol perkembangan masyarakat atau mantan pekerja migran perempuan setelah adanya pelatihan dan pembinaan.

## 3) Kemandirian

Mut'adin menyatakan bahwa kemandirian adalah sikap yang dibangun melalui pengembangan diri. Seseorang akan

<sup>131</sup> Fitri Febrina Aggraini dan Titik Djumiarti, *Ibid.*,

belajar untuk mandiri dalam berbagai situasi sehingga mereka dapat mengambil tindakan yang lebih baik di masa depan.<sup>132</sup> Teori tersebut sejalan dengan hasil temuan di lapangan bahwa tahap ini dilakukan guna melihat masyarakat atau mantan pekerja migran perempuan mampu mengelola kegiatannya sendiri dalam proses pengolahan makanan ringan dan kerajinan tangan yang dilakukan untuk menjadi produk siap jual. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya:

a) Proses Produksi

Kegiatan dilakukan dengan membentuk kelompok-kelompok dalam proses produksinya. Hasil data lapangan peneliti menyimpulkan, dalam proses produksi pengolahan makanan ringan dan kerajinan tangan DESBUMI Sabrang membentuk kelompok-kelompok yang kemudian disesuaikan dengan potensi yang dimiliki oleh kelompok tersebut. Tujuan dari dilakukannya hal tersebut yaitu untuk memaksimalkan hasil produksi.

b) Menentukan Harga produk

Desa Peduli Buruh Migran yang ada di Desa Sabrang telah memproduksi 12 produk yang terdiri dari berbagai aneka kripik, kue, dan abon ikan. Untuk kerajinan tangan 3 produk yaitu vas bunga, tempat tisu, dan celengan. Hasil produksi dijual dengan harga yang berbeda sesuai dengan tingkat kesulitan dan bahan-bahan yang dipakai.

c) Menentukan Teknik Pemasaran

Teknik pemasaran yang dilakukan DESBUMI Sabrang yaitu menggunakan teknik pemasaran *offline* dan *online*. Melalui hasil data lapangan penulis menyimpulkan bahwa pemasaran *offline* dilakukan dengan membuka stand

---

<sup>132</sup> Rina Tresnawati dan Evi Octavia, “Pemberdayaan Masyarakat Menuju Kemandirian Masyarakat Dinas Sosial Kabupaten Cianjur”, Jurnal Inovasi Masyarakat, Vol. 1, No. 3, (2021): 256.

dan menitipkan barang hasil produksinya ke toko-toko yang ada disekitar Desa Sabrang, mereka juga membuka stand ketika ada *event*. Sedangkan teknik pemasaran *online* DESBUMI Sabrang memanfaatkan beberapa *platform* sosial media seperti WhatsApp, Instagram, Shopee, dan Toko Pedia. Teknik pemasaran online ini dilakukan agar hasil produksi yang dilakukan oleh DESBUMI Sabrang dapat dijangkau dan dikenal oleh masyarakat luas.

#### 4) Evaluasi Kegiatan

Evaluasi adalah tahap pengawasan dan pemberdaya masyarakat terhadap program yang sedang berjalan. Kedua belah pihak memeriksa dan mempertimbangkan bagaimana proses pemberdayaan berjalan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitasnya di masa mendatang.<sup>133</sup> Hal tersebut sejalan dengan hasil temuan di lapangan bahwasanya masyarakat atau mantan pekerja migran perempuan mampu menemukan dan memobilisasi secara produktif tentang kegiatan peningkatan ekonomi melalui usaha produktif tersebut guna melangkah kepada keinginan yang lebih baik di masa depan. Kegiatan evaluasi dilakukan selama satu bulan sekali, pada kegiatan evaluasi mereka mengusulkan untuk diadakan pelatihan seperti cara mengolah produk yang sebelumnya belum pernah diproduksi. Hal tersebut dilakukan untuk memperbaiki dan melangkah lebih baik kedepannya.

#### b. Tujuan Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah upaya untuk memandirikan masyarakat. Guna membantu masyarakat yang lemah, miskin, dan kaum kecil berkembang secara sosio-ekonomi, pemberdayaan bertujuan untuk membantu mereka menjadi lebih mandiri dan dapat memenuhi

<sup>133</sup> Baihakki, "Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Urban Farming Yayasan Bungan Melati Indonesia (YBMI) di Perigi Baru" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2016), 50.



kebutuhan dasar mereka sendiri.<sup>134</sup> Teori tersebut sejalan dengan upaya yang dilakukan dalam kegiatan pemberdayaan oleh *Migrant Care Jember* yaitu:

1) Mampu Mengembangkan Potensi Masyarakat

Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Dalam hal ini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap individu atau masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan.<sup>135</sup> Dari hasil temuan di lapangan teori tersebut sejalan dengan pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan ekonomi (usaha produktif), *Migrant Care Jember* memberikan pelatihan kepada masyarakat atau mantan pekerja migran perempuan. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan keahlian mantan pekerja migran perempuan. Dalam pelatihannya mantan pekerja migran perempuan diberi arahan tentang pengolahan makanan ringan, membuat kerajinan tangan, atau sektor yang sedang berkembang pada zaman sekarang yang memiliki nilai jual. Sehingga potensi yang dimiliki masyarakat menjadi berkembang.

2) Mampu Memandirikan Masyarakat

Untuk meningkatkan kapasitas masyarakat, diperlukan penguatan tindakan positif, penyediaan berbagai jenis masukan, dan membuka banyak peluang. Teori tersebut sesuai dengan temuan di lapangan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan ekonomi (usaha produktif), yaitu adanya pembinaan yang diberikan agar disiplin, jujur, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Tujuannya yaitu untuk membangun kepribadian mereka agar menjadi lebih baik pada saat menjalankan tugas-tugasnya.

<sup>134</sup> Nurin Fitriana, *Op.Cit.*,

<sup>135</sup> Dendi Fediansyah dan Syaufika Nadhifah, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Rutinitas Sosial di Desa Sukarapih", *Jurnal Proceedings*, Vol. 1, No. 7 (2021): 81-92.

### 3) Mampu Mencegah Terjadinya Ketimpangan

Selama proses pemberdayaan masyarakat, tidak boleh ada kompetisi yang tidak seimbang dan penindasan yang kuat terhadap mereka yang lemah.<sup>136</sup> Hal tersebut sejalan dengan temuan di lapangan bahwa adanya pendampingan dari *Migrant Care Jember* bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dan mencegah terjadinya ketidakseimbangan setelah pelatihan dan pembinaan. Pendampingan dilakukan untuk mengontrol proses pemberdayaan agar tidak terjadi ketimpangan dan mampu meningkatkan kemandirian dalam proses pengambilan keputusan.

Melalui hasil di lapangan, penulis menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan ekonomi (usaha produktif) ini yaitu dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat dalam proses pengolahan makanan ringan dan kerajinan tangan. Tujuan dari adanya pelatihan yaitu untuk mengembangkan potensi dan memberikan pengetahuan tentang proses pengolahan makanan ringan dan kerajinan tangan tersebut.

Adanya pembinaan dengan memberikan arahan agar disiplin, jujur, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Tujuannya yaitu untuk membangun kepribadian mereka agar menjadi lebih baik pada saat menjalankan tugas-tugasnya. Kemudian dengan adanya pendampingan dimana *Migrant Care Jember* melakukan pendampingan kepada masyarakat atau mantan pekerja migran perempuan yaitu mencegah adanya ketimpangan antara yang kuat dengan yang lemah. Tujuan dari pendampingan ini yaitu untuk mencegah terjadinya ketimpangan dalam proses pemberdayaan dan menjadikan wadah bertanya disaat mantan pekerja migran

<sup>136</sup> Dendi Ferdiansyah dan Syaufika Nadhifah, *Ibid.*,

perempuan mengalami kebingungan dalam proses pengelolaan makanan ringan dan kerajinan tangan.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Mantan Pekerja Migran Perempuan oleh *Migrant Care Jember* Melalui Program DESBUM

Faktor pendukung dan penghambat dalam suatu pemberdayaan masyarakat merupakan hal yang sangat penting diperhatikan. Adapun beberapa faktor pendukung dan penghambat suatu pemberdayaan, diantaranya ialah:

### a. Faktor Pendukung

#### 1) Motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya hasrat dan minat, dukungan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita.<sup>137</sup> Dari hasil data lapangan motivasi yang diberikan oleh *Migrant Care Jember* sangat mendorong mantan pekerja migran perempuan menjadi lebih baik dan mandiri. Hal tersebut juga diungkapkan oleh salah satu anggota DESBUMI Sabrang Ibu Sumarwinih bahwa dengan adanya motivasi yang didapatkan mampu membuat ia sadar dalam menyikapi suatu keadaan dan mampu mempunyai keterampilan dalam bidang kewirausahaan.

#### 2) Bantuan Alat Produksi

Sarana dan prasarana adalah sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan. Dengan adanya sarana dan prasarana dapat membantu dan mempermudah masyarakat dalam mengembangkan kegiatannya. Teori tersebut sesuai dengan hasil data lapangan bahwa, bantuan sarana dan prasarana diberikan setelah mengikuti pelatihan yang diadakan

<sup>137</sup> Dwi Iriani Margayaningsih, *Op.Cit.*,

oleh Kemenaker, bantuan tersebut berupa alat-alat produksi. Hasil dari bantuan tersebut sangat menunjang kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh *Migrant Care* Jember di Desa Sabrang.

## **b. Faktor Penghambat**

### 1) Pemodalan

Pemodalan merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis untuk mendukung kegiatan perusahaan yang sedang berjalan.<sup>138</sup> Teori tersebut sesuai dengan hasil data di lapangan menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan yang terjadi di DESBUMI Sabrang mengalami penghambatan ketika akan menjalin hubungan atau kerjasama dengan pihak luar. Hal ini terjadi karena pemodalan yang ada di DESBUMI Sabrang tidak mencukupi. Data tersebut juga diperkuat oleh Bapak Bambang selaku CO *Migrant Care* Jember beliau mengatakan:

“Faktor penghambat kegiatan yang kami lakukan itu di pemodalan mas, DESBUMI Sabrang dulu pernah ditawari untuk memasokkan hasil produksinya di Transmart Jember. Tapi setelah dimusyawarahkan lagi kami kendala di modal”.<sup>139</sup>

### 2) Terbatasnya Kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM)

Kemandirian merupakan salah satu faktor yang mendorong pemberdayaan masyarakat, kemandirian menyiratkan bahwa individu secara interistik bergantung pada sumber daya mereka sendiri sebagai lawan dari sumber daya yang disediakan oleh orang lain.<sup>140</sup> Teori tersebut sejalan dengan hasil data di lapangan, menunjukkan bahwa pemasaran *online* yang dilakukan DESBUMI Sabrang masih belum maksimal. Hal tersebut dikarenakan ketidakfahaman mantan pekerja migran

<sup>138</sup> Totok Mardikanto, *Op.Cit.*, 172.

<sup>139</sup> Bambang, *Op.Cit.*,

<sup>140</sup> Jim Ife, *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi: Community Development* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 254.

perempuan dalam memasarkan hasil produknya melalui media sosial (*online*).

Melalui data tersebut disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh *Migrant Care* Jember yaitu motivasi dan bantuan sarana prasarana. Motivasi yang diberikan oleh *Migrant Care* Jember sangat mendorong mantan pekerja migran perempuan menjadi lebih baik dan mandiri. Sedangkan bantuan sarana prasarana tersebut didapatkan setelah mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh Kemenaker. Dari adanya bantuan tersebut *Migrant Care* Jember juga merasa sangat terbantu dalam melakukan kegiatan pemberdayaan di Desa Sabrang.

Sedangkan faktor penghambat yang dialami oleh *Migrant Care* Jember yaitu pemodal dan terbatasnya kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM). Pemodal sendiri sangat dibutuhkan ketika menjalin kerja sama dengan pihak luar. DESBUMI Sabrang sendiri pernah ditawarkan untuk melakukan kerja sama dengan Transmart Jember, akan tetapi hal tersebut tidak dilanjutkan karena modal yang ada tidak mencukupi. Ketidakhahaman mantan pekerja migran perempuan dalam proses pemasaran *via online* mengakibatkan hasil penjualan yang dilakukan kurang maksimal.



## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Pemberdayaan mantan pekerja migran perempuan oleh *Migrant Care* Jember melalui program Desa Peduli Buruh Migran (DESBUMI) sudah berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasanya, proses pemberdayaan yang dilakukan oleh *Migrant Care* Jember kepada mantan pekerja migran perempuan yaitu dengan menggunakan 4 tahapan yang meliputi, motivasi, pengembangan potensi, kemandirian dan evaluasi. Tujuan dari adanya proses pemberdayaan ini yaitu, mampu mengembangkan potensi masyarakat, mampu memandirikan masyarakat dan mampu mencegah terjadinya ketimpangan. Sedangkan faktor pendukung dalam kegiatan ini adalah motivasi dan bantuan alat produksi. Kemudian faktor penghambat ialah pemodal dan terbatasnya Sumber Daya Manusia (SDM).

### B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan di atas, peneliti menyarankan:

1. Untuk *Migrant Care* Jember dan pihak Desa Sabrang harus mengembangkan kegiatan peningkatan ekonomi (usaha produktif) tersebut terutama dalam hal pemodal, agar dapat memperkuat daya yang dimiliki oleh mantan pekerja migran perempuan dan mampu mengembangkan kegiatannya sehingga dapat bekerja sama dengan pihak luar.
2. Perlu diadakannya pelatihan mengenai pemasaran, karena minimnya pengetahuan mantan pekerja migran perempuan dalam memasarkan hasil produknya lebih jauh terutama dalam pemasaran *online*.

3. Untuk anggota DESBUMI Sabrang atau mantan pekerja migran perempuan diharapkan agar lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan usaha produktif agar lebih baik kedepannya.



## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU:

Ahya, Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Famti Utami, Dhika Juliana Sukmana dan Ria Rahmatul Istiqomah. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.

Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia. *Data Penempatan dan Perlindungan PMI*. Jakarta: Pusat Penelitian, Pengembangan dan Informasi BNP2TKI, 2019.

Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemah*, 2019.

Fitriana, Nurin. *Revitalisasi dan Pengelolaan Potensi Desa Berbasis Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Bildung, 2020.

Hamid, Hendrawati. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makasar: De La Macca, 2018.

Hasan dan M. Tholchach. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Lembaga Penelitian UNISMA.

Iriani, Dwi Margayaningsih. *Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa*. Jakarta: Pustaka Media, 2021.

J. Moeleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2018.

J. R. Raco. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Grasindo, 2010.

Jim Ife. *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi: Community Development*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfa Beta, 2013.

Miles dan Huberman. *Qualitative Data Analysis*. India: SAGE Publication, 2014.

Nadzir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.

Serikat Buruh Migran Indonesia. *Catatan Akhir Tahun SBMI 2019: Menikam Jejak Perampasan Hak Buruh Migran dan Keluarganya*. Jakarta: Serikat Buruh Migran Indonesia, 2018.

Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.

Yusuf, Moh. Efendi, Tanti Kustiari, Kuswarini Sulandjari, Wa Ode Sifatu, Seriwati Ginting, Abdul Samad Arief, Rini Astuti, Sutarman, Lina Saptaria, Wawan Herry Setyawan, Rika Endah Nurhidayah. *Metode Pemberdayaan Masyarakat*. Jalan Mastrip PO. BOX 164 Jember 68101, Polije Press, 2021.

Yunus, Saifuddin dan Suadi Fadli. *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*. Aceh: Bandar Publishing, 2017.

## JURNAL

Anggaraini, Febriana Fitri dan Titik Djumiarti. “Proses Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Terpadu di Kelurahan Pedurungan Kidul Kota Semarang”. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 1, No. 2, 2021.

Fahrudin. *Kebijakan Desa Dukuhdempok Dalam Melindungi Buruh Migran dan Pemberdayaan Mantan Buruh Migran*. Artikel, Universitas Muhammadiyah Jember, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

- Ferdiansyah, Dendi dan Syaufika Nadhifah. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Rutinitas Sosial di Desa Sukarapih*. Jurnal Proceedings, Vol. 1, No. 7. 2021.
- Hesti, Sandi Sondak, Rita N. Taroreh dan Yantje Uhing. *Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara*. Jurnal EMBA, Vol. 7, No. 1, 2019.
- Indah, Lely Mindarti dan Putri Nabil. *Pemberdayaan Mantan Pekerja Migran Indonesia Melalui Program DEMISGRATIF*. Publik Administration Journal, Vol. 1, No. 4, 2019.
- Martiany, Dina. *Fenomena Pekerja Migran Indonesia: Feminisasi Migrasi Indonesia*. Jurnal Kajian, Vol. 18, No. 4, 2013.
- Ndarujati, Damasus. *Peran Kementerian Ketenaga Kerjaan Republik Indonesia Dalam Mengatasi Masalah pekerja Migran Indonesia di Taiwan*. Jurnal Sosial Sains, Vol. 1, No. 1, 2021.
- Putra, Ulfi Sany. *Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Quran*. Jurnal, Ilmu Dakwah, Vol. 39, No. 1, 2019.
- Saeful, Ahmad dan Sri Ramdahyanti. *Konsep Pemberdayaan Dalam Islam*. Jurnal SYA'IE, Vol. 3, 2020.
- Tindangen, Megi, Daisy S.M Engka dan Patric C. Wauran. *Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa)*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol. 20, No. 03, 2020.
- Tresnawati, Rina dan Evi Oktavia. *Pemberdayaan Masyarakat Menuju Kemandirian Masyarakat Dinas Sosial Kabupaten Jember*. Jurnal Inovasi Masyarakat, Vol. 1, No. 3, 2021.



Yuyun dan Asriandy Sinaga. *Pelaksanaan Kesepakatan Global Migrasi Memerlukan Peran Pemda*. Jurnal Antara News Internasional, 2019.

## SKRIPSI

Ariftiartiningsih. *Pemberdayaan Mantan Buruh Migran Perempuan (BMP) di Desa Lipusari, Kecamatan Leksono, Kabupaten Wonosobo*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Baihakki. *Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Urban Farming Yayasan Buga Melati Indonesia (YBMI) di Perigi Baru*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2016.

Eggy, Achnandi Irvando. *Pemberdayaan Pekerja Migran Indonesia Purna Melalui Program Desa Migran Produktif Oleh Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Kediri di Desa Bedali Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri*. Skripsi, Universitas Pembangunan Nasional "UPN" Jawa Timur, 2020.

Nabila, Putri. *Pemberdayaan Mantan Pekerja Migran Indonesia Melalui Program Desa Migran Produktif (DESMISGRATIF) di Kabupaten Malang*. Skripsi, Universitas Brawijaya, 2019.

Rohimi. *Reorientasi Program Pendampingan Sosial Buruh Migran: Studi Kasus Program Desa Peduli Buruh Migran (DESBUMI) di Desa Darek Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah*. Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Yunena, Yuyun. *Pemberdayaan Ekonomi Mantan Pekerja Buruh Migran Melalui Program Community Economic Development (CED) di Desa Bondan Kec. Sukagumiwang Kab. Indramayu*. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.

## UNDANG-UNDANG

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2017. *"Perlindungan Pekerja Migran Indonesia"*. 2017.

**ARSIP DESA**

Arsip Desa Sabrang, Kemendagri, 2021.

**ALAMAT WEB**

Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi. *Penempatan Tenaga Kerja di Luar Negeri.*

Disnaker Jember, 2015. <https://disnaker.jemberkab.go.id>, diunduh pada tanggal, 29 Juni 2022

<https://www.jopglass.com/triangulasi/>, diunduh pada tanggal, 7 Juli 2022.

<https://jatim.antaranews.com>, diakses pada tanggal, 3 Juli 2022.

<https://migrantcare.net/desbumi/>, diakses pada tanggal, 3 Juli 2022.

<https://migrantcare.net/profil/>, diakses pada tanggal, 3 Juli 2022.

<https://migrantcare.net/program/>, diakses pada tanggal 4 Juli 2022.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**DAFTAR WAWANCARA**

Bambang, *Hasil Wawancara*, (Jember: 10 Juli 2023).

Bambang, *Hasil Wawancara*, (Jember: 19 Juni 2023).

Bambang, *Hasil Wawancara*, (Jember: 3 Juli 2023).

Heny, *Hasil Wawancara*, (Jember: 26 Juni 2023).

Indra, *Hasil Wawancara*, (Jember: 19 Juni 2023).

Jumadi, *Hasil Wawancara*, (Jember: 20 Juli 2023).

Jumadi, *Hasil Wawancara*, (Jember: 26 Juni 2023).

Kava, *Hasil Wawancara*, (Jember: 19 Juni 2023).

Kava, *Hasil Wawancara*, (Jember: 3 Juli 2023).

Maria Ulfa, *Hasil Wawancara*, (Jember: 10 Juli 2023).

Maria Ulfa, *Hasil Wawancara*, (Jember: 20 Juli 2023).

Maria Ulfa, *Hasil Wawancara*, (Jember: 26 Juni 2023).

Maria Ulfa, *Hasil Wawancara*, (Jember: 5 Juni 2023).

Rizal, *Hasil Wawancara*, (Jember: 10 Juli 2023).

Rizal, *Hasil Wawancara*, (Jember: 19 Juni 2023).

Rofiqoh, *Hasil Wawancara*, (Jember: 20 Juli 2023).

Rofiqoh, *Hasil Wawancara*, (Jember: 26 Juni 2023).

Siti Hamidah, *Hasil Wawancara*, (Jember: 5 Juni 2023).

Sumarwinih, *Hasil Wawancara*, (Jember: 20 Juli 2023).

Sumarwinih, *Hasil Wawancara*, (Jember: 5 Juni 2023).

Suryati, *Hasil Wawancara*, (Jember: 20 Juli 2023).

Suryati, *Hasil Wawancara*, (Jember: 5 Juni 2023).

Wiwit, *Hasil Wawancara*, (Jember: 10 Juli 2023).

Wiwit, *Hasil Wawancara*, (Jember: 26 Juni 2023).

Zubaeri Lutfi, *Hasil Wawancara*, (Jember: 10 Juli 2023).

Zubaeri Lutfi, *Hasil Wawancara*, (Jember: 26 Juni 2023).

Zubaeri Lutfi, *Hasil Wawancara*, (Jember: 5 Juni 2023).



  
Lampiran-Lampiran

## 1. Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Pemberdayaan Mantan Pekerja Migran Perempuan Oleh Migrant Care Jember Melalui Program DESBUMI di Desa Sabrang Kecamatan Ambulu	1. Pemberdayaan	1. Pengertian pemberdayaan	Menurut Suharto, pemberdayaan menunjuk pada kemampuan seseorang	1. Sumber data primer: a. CO Migrant Care Jember b. Anggota Migrant Care Jember	1. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan karakter penelitian deskriptif	1. Bagaimana pemberdayaan mantan pekerja migran perempuan oleh Migrant Care Jember melalui program DESBUMI di Desa Sabrang Kecamatan Ambulu?  2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan mantan pekerja migran perempuan oleh Migrant
		2. Tahap-tahap pemberdayaan	- Penyadaran - Penguatan - Kemandirian - Evaluasi	c. Kepala Desa Sabrang d. Ketua kelompok DESBUMI e. Anggota kelompok DESBUMI		
		3. Tujuan pemberdayaan	- <i>Enabling</i> - <i>Empowering</i> - <i>Protecting</i>		2. Subyek penelitian: a. CO Migrant Care Jember b. Anggota Migrant Care Jember	
		4. Faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan	1. Faktor pendukung a. Motivasi b. Sarana prasarana		c. Kepala Desa Sabrang d. Ketua kelompok DESBUMI	



			2. Faktor penghambat a. Anggaran b. Kebijakan pemerintah	2. Sumber data sekunder: a. Arsip Migrant Care Jember b. Arsip Desa Sabrang c. Arsip DESBUMI d. Buku e. Artikel f. Jurnal	e. Anggota kelompok DESBUMI	Care Jember melalui program DESBUMI di Desa Sabrang Kecamatan Ambulu?
2. Pekerja Migran Perempuan	1. Pengertian pekerja migran perempuan	Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2017			3. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi	
	2. Perlindungan pekerja migran	Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2017			4. Metode analisis data: a. Pengumpulan data b. Kondensasi data c. Penyajian data d. Penarikan kesimpulan	
3. Migrant Care Jember	1. Pengertian Migrant Care	Lembaga masyarakat sipil yang berdiri sejak tahun 2004			5. Keabsahan data: a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik	
	2. Program Migrant Care	- <i>Conseling</i> - <i>Advocacy</i> - <i>Reseach</i> - <i>Education</i> - DESBUMI				

		3. Kelembagaan Migrant Care	Sekretariat nasional Migrant Care berada di Jakarta dan memiliki representasi di Kuala Lumpur Malaysia			
		4. Visi dan Misi Migrant Care	Kuatnya gerakan buruh migran sebagai bagian dari gerakan sosial untuk mewujudkan keadilan global			
	4. DESBUMI	1. Pengertian DESBUMI	Dibangun untuk mendorong terwujudnya perlindungan buruh migran terutama perempuan sejak dari desa			

		2. Program kerja DESBUMI	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Layanan informasi</li> <li>- Pengurusan dokumen</li> <li>- Pemberdayaan ekonomi</li> <li>- Pengaduan kasus</li> </ul>			
		3. Kelembagaan DESBUMI	Kelembagaan DESBUMI berada di bawah naungan pemerintah desa.			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## 2. Surat Izin Penelitian


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS DAKWAH**  
 Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550  
 email : [fakultasdakwah@uinkhas.ac.id](mailto:fakultasdakwah@uinkhas.ac.id) website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

---

Nomor : B.491 /Un.22/6.a/PP.00.9/ 01 /2022 26 Januari 2023  
 Lampiran : -  
 Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.  
 Kepala Desa Sabrang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Muhammad Husni Azhuni  
 NIM : D20182043  
 Fakultas : Dakwah  
 Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
 Semester : IX (sembilan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "PEMBERDAYAAN MANTAN PEKERJA MIGRAN PEREMPUAN OLEH MIGRANT CARE JEMBER MELALUI PROGRAM DESBUMI DI DESA SABRANG, KECAMATAN AMBULU"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.  
**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

An. Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
 Siti Raudhatul Jannah





### 3. Jurnal Penelitian

#### 2. Jurnal Penelitian

No	Tanggal	Informan	Jenis Kegiatan
1.	19 Juni dan 3, 10 Juli 2023	Bambang (CO Migrant Care Jember)	Silaturahmi sekaligus menyerahkan surat izin penelitian dan dilanjut wawancara terkait proses pemberdayaan yang dilakukan kepada mantan pekerja migran perempuan di Desa Sabrang.
2.	19 Juni dan 3, 10 Juli 2023	Indra, Rizal, Kava (Anggota Migrant Care Jember)	Wawancara mengenai tahap, tujuan, faktor pendukung dan penghambat kegiatan pemberdayaan yang dilakukan kepada mantan pekerja migran perempuan di Desa Sabrang.
3.	5, 26 Juni dan 10 Juli 2023	Zubaeri Lutfi (Kepala Desa Sabrang)	Silaturahmi sekaligus mengajukan surat izin penelitian dan dilanjut dengan wawancara terkait sejarah desa, profil desa, dan profil DESBUMI Sabrang.
4.	5, 26 Juni dan 10, 20 Juli 2023	Maria Ulfa (Ketua DESBUMI Sabrang)	Wawancara terkait profil, jumlah anggota DESBUMI dan proses pemberdayaan yang dilakukan Migrant Care Jember.
5.	5, 26 Juni dan 10, 20 Juli 2023	Suryati, Sumarwinih, Siti Hamidah, Rofiqoh, Wiwit, Jumadi, Heny (Anggota DESBUMI Sabrang)	Peneliti melanjutkan wawancara dan penelitian terkait kegiatan-kegiatan yang dilakukan di DESBUMI Sabrang serta dampaknya terhadap mereka.

Mengetahui,

Kepala Desa Sabrang





#### 4. Surat Keaslian Tulisan

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Muhammad Husni Azhuri  
NIM : D20182043  
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)  
Fakultas : Dakwah  
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pemberdayaan Mantan Pekerja Migran Perempuan oleh *Migrant Care* Jember Melalui Program DESBUMI di Desa Sabrang Kecamatan Ambulu” ini adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 29 April 2024



Muhammad Husni Azhuri  
NIM. D20182043

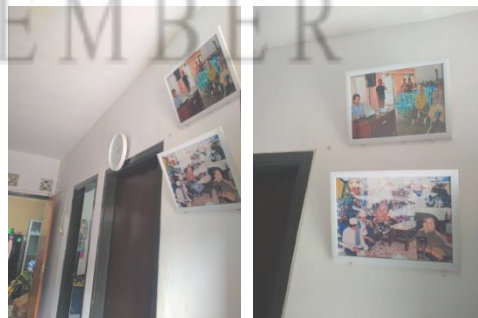
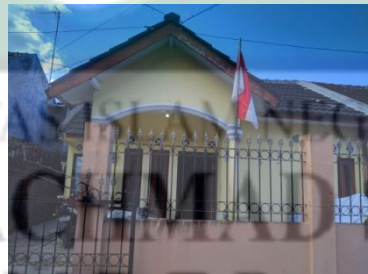
## 5. Formulir Pengumpulan Data

### a. Observasi

Gambar 1. Kantor DESBUMI Sabrang



Gambar 2. Kantor Mirant Care Jember



Gambar 3. Kegiatan Proses Produksi  
DESBUMI Sabrang



**b. Wawancara**

a) CO *Mirant Care Jember*

1. Apa yang dilakukan untuk menyadarkan mantan pekerja migran perempuan?
2. Apakah anda juga ikut dalam proses produksi saat melakukan pendampingan?
3. Kenapa pemasaran *online* yang dilakuan DESBUMI Sabrang tidak maksimal?
4. Apa tujuan dari diadakannya pelatihan yang anda lakukan?
5. Apa tujuan dari adanya pendampingan yang dilakukan anda?
6. Apa yang menjadi penghambat dalam proses pemberdayaan ini?

b) Anggota *Migrant Care Jember*

1. Pelatihan seperti apa yang anda berikan kepada mantan pekerja migran perempuan?
2. Selain pelatihan membuat kerajinan tangan, pelatihan apa lagi yang sudah diberikan?

3. Pembinaan seperti apa yang anda lakukan kepada mantan pekerja migran perempuan?
  4. Bagaimana proses produksi yang dilakukan di DESBUMI Sabrang?
  5. Apakah yang anda lakukan dalam menentukan harga produk yang dihasilkan DESBUMI Sabrang?
  6. Hal apa yang sering muncul ketika kegiatan evaluasi?
  7. Apa tujuan dari adanya pembinaan yang anda lakukan?
  8. Apa yang anda lakukan dalam mendukung kegiatan pemberdayaan yang ada di DESBUMI Sabrang?
- c) Kepala Desa Sabrang
1. Bagaimana awal mula DESBUMI dibentuk di Desa Sabrang?
  2. Bagaimana upaya untuk menyadarkan mantan pekerja migran perempuan?
  3. Bagaimana sistem proses produksi yang dilakukan DESBUMI Sabrang?
  4. Bagaimana membangun potensi mantan pekerja migran perempuan?
  5. Apa dampak dari adanya pendampingan yang dilakukan *Migrant Care Jember*?
  6. Apakah DESBUMI Sabrang pernah mendapatkan bantuan alat produksi?
- d) Ketua DESBUMI Sabrang
1. Apakah program peningkatan ekonomi ini hanya dikhususkan kepada mantan pekerja migran perempuan saja?
  2. Pengolahan apa saja yang diberikan untuk melatih potensi mantan pekerja migran perempuan?
  3. Apa yang dilakukan anda dalam menentukan harga produk?
  4. Apa dampak dari adanya pembinaan yang dilakukan *Migrant Care Jember*?



5. Bantuan alat produksi apa saja yang telah di peroleh DESBUMI Sabrang?
- e) Anggota DESBUMI Sabrang
1. Apa yang membuat anda tertarik bergabung dalam DESBUMI?
  2. Pelatihan apa saja yang sudah didapat dari *Migrant Care*?
  3. Setelah adanya pelatihan apakah *Migrant Care* Jember melakukan pembinaan?
  4. Apa yang dilakukan *Migrant Care* Jember dalam mendampingi kegiatan anda?
  5. Apakah *Migrant Care* Jember ikut serta dalam proses produksi pada saat pendampingan?
  6. Bagaimana teknik pemasaran yang dilakukan DESBUMI Sabrang?
  7. Kegiatan evaluasi ini dilakukan setiap berapa bulan sekali?
  8. Apa dampak dari adanya pelatihan yang sudah anda dapatkan?
  9. Apa saja faktor yang mendukung kegiatan pemberdayaan ini?
  10. Apakah yang menjadi kendala dalam proses peningkatan ekonomi di DESBUMI Sabrang?

### c. Dokumentasi

Gambar 1. Proses Wawancara





**Gambar 2.** Kegiatan Pemberdayaan di  
DESBUMI Sabrang



  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**BIODATA PENULIS**

Nama : Muhammad Husni Azhuri  
NIM : D20182043  
TTL : Jember, 21 Juni 2000  
Jurusan/Prodi : PMI (Pengembangan Masyarakat Islam)  
Alamat : Dusun Curah Bamban, Rt. 004/Rw. 026, Desa  
Tanggul Wetan, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember

**Riwayat Pendidikan:**

1. TK RA. Perwanida
2. MIN 6 Jember
3. SMPN 2 Tanggul
4. MA. Miftahul Ulum Bakid

**Pengalaman Organisasi**

1. Pengurus IPNU/IPPNU Kecamatan Tanggul
2. Pengurus Taman Baca Tanggul